



Daftar Isi

Contents

Sekilas Bank Danamon	2	<i>Bank Danamon in Brief</i>
Ikhtisar Keuangan Penting	4	<i>Financial Highlights</i>
Ikhtisar Saham	5	<i>Stock Highlights</i>
Sambutan Dewan Komisaris	6	<i>Message from the Board of Commissioners</i>
Laporan Manajemen	11	<i>Management Report</i>
Tinjauan Keuangan	27	<i>Financial Review</i>
Laporan Keuangan Konsolidasi	37	<i>Consolidated Financial Report</i>
Data Perseroan	145	<i>Corporate Data</i>



Sekilas Bank Danamon

Bank Danamon in Brief

Bank Danamon berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama “PT Bank Kopra Indonesia” atau “PT Indonesian Copra Banking Corporation Limited”, berdasarkan Akta No. 134 tanggal 18 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A. 5/40/8 tanggal 24 April 1957, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Bank Danamon memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 19 September 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 302113/U.M.II dan menjadi bank devisa tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS.

Melalui Surat Keputusan Ketua BPPN No. 2/BPPN/1998 tanggal 4 April 1998 tentang pengambil-alihan operasi Bank Danamon dalam rangka program penyehatan bank, operasi dan pengelolaan Bank Danamon telah diambil-alih oleh BPPN.

Pada bulan Maret 1999 Bank Danamon melakukan Penawaran Umum Terbatas III yang bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dengan mengeluarkan saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp 5 (lima Rupiah) setiap saham.

Bank Danamon, located in Jakarta, was established under the name of “PT Bank Kopra Indonesia” or “PT Indonesian Copra Banking Corporation Limited” as stated in Deed No. 134 dated 18th July 1956, made before Meester Raden Soedja, Notary in Jakarta. The deed received its approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia as referred to Decision No. J.A. 5/40/8 dated 24th April 1957, listed in the Jakarta State Court No. 845 dated 7th May 1957 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated 7th June 1957, Attachment No. 664.

Bank Danamon received its business permit as a Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on 19th September 1956 as stated in the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 302113/U.M.II and became a foreign exchange bank on 5th November 1988 as stated in the Decision Letter of Bank Indonesia’s Board of Directors No. 21/10/Dir/UPPS.

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) No. 2/BPPN/1998 dated 4th April 1998 regarding Bank Danamon’s operational take-over within the framework of the bank’s restructuring program, IBRA has taken control over the operation and management of Bank Danamon.

In March 1999, Bank Danamon undertook a Rights Issue III with the aim to strengthen its capital structure by issuing new B Series shares with a nominal value of Rp 5 (five Rupiah) per share.



Pada tanggal 31 Agustus 1999 para pemegang saham Bank Danamon telah menyetujui penggabungan usaha Bank Danamon dengan PT Bank PDFCI Tbk (Bank PDFCI), dimana Bank Danamon bertindak sebagai Bank yang menerima penggabungan sedangkan Bank PDFCI masuk ke dalam Bank Danamon.

Pada tanggal 20 Desember 1999 Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior BI No. 1/16/KEP.DGS/1999, tanggal 20 Desember 1999, telah memberikan izin atas penggabungan usaha antara Bank Danamon dengan Bank PDFCI tersebut, yang telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 1999 yaitu tanggal dimana Menteri Hukum dan Perundang-undangan memberikan persetujuan atas Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank Danamon dalam rangka penggabungan usaha sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 31 tanggal 31 Agustus 1999 dan Akta No. 2 tanggal 15 September 1999, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta.

On 31st August 1999, Bank Danamon's shareholders agreed upon the merging of Bank Danamon with PT Bank PDFCI Tbk (Bank PDFCI), whereby Bank Danamon will act as the surviving bank, and Bank PDFCI as the merged bank.

On 20th December 1999, Bank Indonesia issued a permit regarding the merger between Bank Danamon and Bank PDFCI through the Decision Letter of the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.DGS/1999, dated 20th December 1999, which became effective on the 30th December 1999, the day in which the Minister of Law and Regulations gave approval to the Amendment to Bank Danamon's Articles of Association within the framework of the merger as stated in Deed No. 31 dated 31st August 1999 and Deed No. 2 dated 15th September 1999, made before Hendra Karyadi SH, Notary in Jakarta.



Ikhtisar Keuangan Penting

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Miliar Rupiah, kecuali data rasio dan saham)	1999	1998	1997	(Billion Rupiah, except for ratios and share data)
LABA (RUGI)				(LOSS) PROFIT
Pendapatan bunga	3,560	6,107	4,353	Interest income
Beban bunga	6,427	14,211	3,509	Interest expenses
Pendapatan (beban) bunga bersih	(2,867)	(8,104)	844	Net interest income (NII)
Pendapatan operasional lainnya	761	265	463	Other operating income
Jumlah pendapatan (beban) operasional	(2,106)	(7,839)	1,307	Total operating income (expenses)
Beban operasional lainnya	1,116	2,234	799	Other operating expenses
Pendapatan (beban) operasional lainnya bersih	(3,221)	(10,074)	507	Net other operating income (NOI)
Pendapatan (beban) non operasional	(88)	(66)	(28)	Net non operating income (expenses)
Pendapatan (beban) bersih				
sebelum penyisihan penghapusan	(3,309)	(10,139)	479	Net income before LLP
Beban penyisihan penghapusan	1,899	17,732	460	Provision for loan losses (LLP)
Laba (rugi) sebelum pajak	(5,208)	(27,871)	18	(Loss) profit before tax
Pajak penghasilan	1,794	(2,167)	19	Corporation tax
Laba (rugi) bersih	(7,002)	(25,705)	(0)	Net (Loss) profit
NERACA				BALANCE SHEET
Aktiva	25,972	22,909	28,292	Assets
Aktiva produktif	21,384	31,618	25,578	Earning assets
Kredit yang diberikan	2,216	31,393	24,844	Loans
Kewajiban berbunga	22,522	42,739	25,628	Interest bearing liabilities
Simpanan pihak III	19,179	12,803	14,173	Deposits
Ekuitas	1,724	(27,702)	1,766	Stockholders' equity
Modal di setor	33,903	1,420	1,420	Common stockholders' equity
RASIO KEUANGAN PENTING				KEY FINANCIAL RATIOS
Kredit yang diberikan terhadap simpanan dana	11.55%	245.19%	175.30%	Loans to deposits
Laba terhadap rata-rata aktiva	-28.65%	-100.41%	0.00%	Return on average assets
Laba terhadap rata-rata ekuitas	-53.91%	-198.22%	0.00%	Return on average equity
Pendapatan (beban) bunga bersih	-10.82%	-28.34%	3.67%	Net interest margin
Penyisihan penghapusan terhadap kredit yang diberikan	34.57%	60.24%	1.63%	Allowance of total loans
Penyisihan penghapusan terhadap kredit bermasalah	76.70%	91.09%	157.11%	Allowance as % of non performing loans
Kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan	45.07%	66.13%	1.04%	Non performing loans to total loans
Tingkat kecukupan modal	54.59%	-77.56%	9.17%	Capital adequacy

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

KINERJA SAHAM	1999	1998	1997	SHARE PERFORMANCE
Dividen (Rp)	N/A	N/A	N/A	Cash dividends (Rp)
Jumlah saham beredar (dalam jutaan)	262,655	2,240	2,240	Number of shares (in million)
Rata-rata jumlah lembar saham (dalam jutaan)	162,148	2,240	2,240	Average number of shares (in million)
Dividen per lembar saham	N/A	N/A	N/A	Dividend per share
Nilai buku*	11	(12,367)	788	Book value *
Rasio pembayaran dividen (%)	N/A	N/A	N/A	Dividend payout ratio (%)
Hasil per lembar saham *	(43)	(11,475)	0	Earning per share *
Rasio harga terhadap per lembar saham (X)*	(5.21)	(0.02)	11,506.85	Price earning ratio (X) *

HARGA SAHAM (Triwulan)	I	II	III	IV	SHARE PRICES (Quarterly)
Bursa Efek Jakarta					Jakarta Stock Exchange
Harga terendah per saham (Rp)	100	125	125	175	The lowest price of shares (IDR)
Harga tertinggi per saham (Rp)	200	425	400	250	The highest price of shares (IDR)
Volume terendah saham yang diperdagangkan (unit)	0	70,934,000	14,545,000	73,960,000	The lowest volume of share transaction
Volume tertinggi saham yang diperdagangkan (unit)	84,268,500	669,256,500	106,899,000	339,700,000	The highest volume of share transaction
Bursa Efek Surabaya					Surabaya Stock Exchange
Harga terendah per saham (Rp)	150	100	325	175	The lowest price of shares (IDR)
Harga tertinggi per saham (Rp)	150	125	325	175	The highest price of shares (IDR)
Volume terendah saham yang diperdagangkan (unit)	600,000	800,000	144,000	3,000,000	The lowest volume of share transaction
Volume tertinggi saham yang diperdagangkan (unit)	1,200,000	3,000,000	325,000	3,000,000	The highest volume of share transaction

PEMEGANG SAHAM (Per 31 Des. 1999)	SHAREHOLDERS (As of Dec. 31, 1999)		
Pemilik	Jumlah Saham/No. of Shares	(%)	Shareholders
Pemodal Nasional			
National Investors			
Perorangan	289,568,596	0.11 %	Individuals
Yayasan	14,206,534	0.01 %	Foundations
Asuransi	403,100	0.00 %	Insurance Companies
Perseroan Terbatas	1,349,202,668	0.51 %	Limited Liability Companies
Lain-lain	260,178,360,438	99.06 %	Others
Total	261,831,741,336	99.69 %	Total
Pemodal Asing			
Foreign Investors			
Perorangan	11,910,050	0.00 %	Individuals
Badan Hukum	810,527,410	0.31 %	Corporations
Total	822,437,460	0.31 %	Total

Catatan/Notes : * Rata-rata jumlah saham/average number of share
N/A: Data tidak tersedia/Not Applicable

Sambutan Dewan Komisaris

Message from the Board of Commissioners



Soedarpo Sastrosatomo
Komisaris Utama/
President Commissioner

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karuniaNya kepada kita sehingga dapat melalui tahun 1999 dengan selamat. Tahun 1999 adalah tahun yang masih penuh dengan tantangan baik di bidang politik, ekonomi dan keuangan. Pertumbuhan ekonomi masih rendah 0,2%, meskipun telah ada kemajuan dibandingkan tahun 1998 yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13,2%. Demikian pula tingkat inflasi yang pada tahun lalu membumbung pada tingkat 77,0%, tahun 1999 telah berhasil turun pada tingkat 2,01%. Kurs Rupiah terhadap Dollar pun relatif menunjukkan tingkat kestabilan yang lebih baik meskipun belum menguat secara berarti. Stabilisasi ekonomi yang diupayakan Pemerintah nampaknya telah mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Di sisi ekspor dan impor barang masih terjadi penurunan. Ekspor menurun dari USD 50,3 miliar tahun 1998 menjadi USD 28,5 miliar, sedangkan impor dari USD 31,9 miliar menjadi hanya USD 16 miliar. Dari segi sukubunga pinjaman telah banyak mengalami penurunan, sejalan dengan penurunan tingkat sukubunga SBI. Tingkat sukubunga SBI pada awal tahun berkisar 35% sedangkan bulan Desember telah mencapai 11,9%. Sejalan dengan tren penurunan SBI, sukubunga pinjaman pun menurun dari sekitar 50% di awal tahun menjadi sekitar 19% pada bulan Desember 1999. Penurunan tingkat sukubunga ini sebenarnya

With the grace of God, Bank Danamon prevailed over an extremely difficult year in 1999 and is now poised to become one of the surviving banks of the Indonesian banking sector reform. For the most part, 1999 was a year of uncertainties for Indonesia, politically, economically and financially. However, there were indications pointing to an economic recovery. A modest economic growth of 0.2% for 1999 was a marked improvement over the negative growth of 13.2% in 1998. Inflation rate, which rose as high as 77.0% at one point in 1998, was brought down to 2.01% in 1999. The currency exchange rate of the Indonesian rupiah, while still significantly undervalued, had shown relative stability throughout the year. It would seem that the Government's efforts to restore macro-economic stability have begun to bear fruits.

Indonesia's international trade accounts meanwhile continued to decline. Exports fell to US\$ 28.5 billion in 1999 from US\$ 50.3 billion in 1998, while imports declined to US\$ 16 billion from US\$ 31.9 billion over the same period. With the benchmark Bank Indonesia Certificate (SBI) interest rates being gradually reduced from around 35% at the start of 1999 to 11.9% by the end of year, average lending rates fell considerably from 50% to 19% in 1999. This should have been a positive stimulus for the real sector to resume its growth, especially for those companies that rely



Utomo Josodirdjo
Komisaris/
Commissioner

merupakan hal yang positif bagi dunia usaha yang masih mengandalkan pendanaan dari bank. Namun demikian ternyata dunia usaha masih diliputi keraguan untuk kembali mengembangkan bisnisnya, karena pengalaman masa krisis yang cukup berat terlebih lagi di sisi permintaan yang masih belum menunjukkan pemulihan seperti pada masa sebelum krisis. Kondisi ini diperberat dengan meningkatnya suhu politik karena proses pergantian pemimpin Pemerintahan dengan Kabinetnya yang baru.



Sukarwan
Komisaris/
Commissioner

Bagi bank-bank yang telah direkapitalisasi, kondisi kesehatannya membaik sejalan dengan digantinya portofolio aset bermasalah dengan obligasi Pemerintah yang lebih produktif. Namun demikian, dengan tren bunga SBI yang menurun, menjadikan bank harus berusaha keras untuk mempertahankan positif *spread*-nya. Tantangan-tantangan itulah yang dialami oleh perbankan sepanjang tahun 1999.

Upaya Pemerintah menanggulangi krisis antara lain dilakukan dengan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional melalui pemberian jaminan Pemerintah berupa *blanket guarantee* kepada nasabah penyimpan dana. Sedangkan upaya untuk memperkuat sistem perbankan dilakukan melalui program restrukturisasi dan rekapitalisasi terhadap bank-bank yang termasuk kategori B dan bank-bank yang diambil-alih Pemerintah (BTO).

significantly on bank financing. Unfortunately, however, this never quite materialized as companies still refrained from making new investments in the wake of the worst economic crisis ever to have impacted on their businesses, and in light of the low demands of markets that have not fully recovered in the aftermath of the crisis. The condition was aggravated further by the increased political tension surrounding the change in the national Government and the formation of its new administration.

For banks that had been recapitalized, their financial conditions had improved with the replacements of their non-performing assets with the earning assets of Government bonds. However, with the declining SBI rates, banks had to strive in order to maintain a positive spread. These were the challenges that faced the banking sector in Indonesia throughout 1999.

Efforts by the Government to resolve the economic crisis had included the critical element of restoring public confidence in the banking system by providing a blanket guarantee on all third-party deposits. While the need to resuscitate the banking system itself was provided through the restructuring and recapitalization of category-B banks and those classified as BTO banks, or banks that have been taken over by the Government as part of its bank restructuring program.

Konsistensi pelaksanaan restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan, baik swasta maupun Pemerintah telah ditunjukkan dengan tindakan pengambil-alihan beberapa bank swasta nasional oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada bulan Maret 1999, yaitu Bank Duta, Bank BNN, Bank RSI, Bank Rama, Bank Jaya, Bank Pos, dan Bank Tamara untuk dilakukan penyelamatan dengan cara penggabungan (*merger*) dengan Bank Danamon bersama-sama dengan Bank Tiara dan Bank PDFCI yang telah menjadi BTO sejak bulan April 1998.

Upaya berikutnya dari program restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan adalah lebih meningkatkan ketahanan bank, antara lain dengan menciptakan lingkungan perbankan yang kondusif dan terlaksananya *good corporate governance*, dan sebagainya.

Tahun 1999 ditandai dengan direkapitalisasinya Bank Danamon yang prosesnya selesai pada bulan Mei 1999. Dengan efektifnya rekapitalisasi Bank Danamon, maka seluruh persyaratan sebagai bank yang sehat telah dapat dipenuhi antara lain CAR lebih besar dari 8%, kecilnya tingkat kredit bermasalah, dan bertambahnya aset yang produktif berupa obligasi Pemerintah, menjadikan Bank Danamon siap untuk melakukan fungsinya secara normal kembali.

Bank Danamon sebagai bank yang telah direkapitalisasi tidak menginginkan modalnya kembali digerogoti kerugian. Oleh karena itu di tengah-tengah suasana yang masih penuh dengan konsolidasi, baik eksternal maupun internal, Bank Danamon telah mencanangkan *survival plan* (rencana mempertahankan usaha) untuk mengatasi *negative spread*, mengurangi biaya operasional,

The bank restructuring and recapitalization efforts were carried out consistently for both private and state banks. This includes the take-over by the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) of several private national banks in March 1999 such as Bank Duta, Bank BNN, Bank RSI, Bank Rama, Bank Jaya, Bank Pos, and Bank Tamara which, together with Bank Tiara and Bank PDFCI, were to be merged with Bank Danamon as part of the bank restructuring resolution. Bank Danamon itself, together with Bank Tiara and Bank PDFCI, had become BTO banks since April 1998.

The next step in the bank restructuring and recapitalization program was to increase the resilience of banks in Indonesia by establishing a more conducive banking environment and instituting good corporate governance, among other measures.

1999 saw the resolution of Bank Danamon's recapitalization which was completed in May of the year. This effectively transformed Bank Danamon into a financially sound bank with a capital adequacy ratio (CAR) in excess of 8%, a highly manageable level of non-performing loans, and an increased amount of earning assets in the form of Government bonds. Moreover, the completed recapitalization of Bank Danamon has enabled us to resume normal banking operations.

We now face the challenge of guarding our newly injected equity against the erosion of continuing loss from operations. In an environment still marked by constant upheavals and competing interests, whether internal or external, Bank Danamon has drawn up a business survival plan, designed to alleviate the bank's negative spread, reduce operating costs, prepare ourselves for the role of the 'Core Bank'

mempersiapkan Bank Danamon sebagai 'Bank Inti', dan melakukan restrukturisasi total. Kunci keberhasilan pencapaian rencana ini adalah adanya manajemen yang kuat dan berdedikasi tinggi di seluruh jajaran.

Bank Danamon telah melaksanakan rencana Pemerintah, yaitu *merger* dengan Bank PDFCI pada bulan Desember 1999. Keberhasilan *merger* tahap pertama inilah yang menjadi tonggak langkah selanjutnya bagi Bank Danamon untuk menyiapkan dan melaksanakan *merger* dengan delapan BTO lainnya.

Masa krisis yang panjang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga. Terutama untuk sektor perbankan yang dampaknya juga merambah pada masalah keuangan negara, rakyat, pengusaha dan karyawan dari berbagai sektor industri. Kita sangat berharap agar stabilisasi ekonomi, sosial, dan politik akan terus berjalan dengan baik agar semua sektor industri bisa bangkit kembali yang pada gilirannya akan menggairahkan kegiatan ekonomi dan perbankan.

Kami menyadari dan meyakini bahwa dengan segala dukungan dan kerja keras Direksi dan jajaran karyawan Bank Danamon, yang telah diberikan selama ini akan terus menyumbangkan kemajuan bagi Bank Danamon dan perbankan nasional pada umumnya.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan bimbingan dan petunjukNya kepada kita sekalian dalam menghadapi tugas dan tantangan yang lebih berat di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah Bank Danamon yang telah memberikan

in the planned merger, and carry out a total restructuring effort. The key to our survival lies in the solid management that the bank now has, with highly committed and dedicated personnel at all levels.

On December 1999, Bank Danamon has finalized its merger with Bank PDFCI, fulfilling a key mandate from the Government. The success of this merger is a key foundation for the following mergers that we will undertake with eight other BTO banks.

The long drawn-out crisis has provided the country with a valuable lesson. This is especially true for the banking sector, the near collapse of which has had a profound impact on the financial fortunes of the nation, its people, its businesses, not to mention its working population. We look forward to a return of social and political stability to Indonesia in order that industries may resume their activities which in turn will revive the banking sector and the economy.

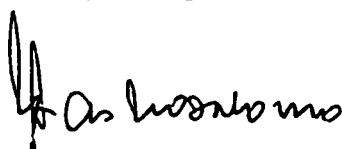
We are highly confident that, with the continuing efforts and dedication of the management and staff of Bank Danamon, we will continue to make excellent progress in our restructuring, thereby contributing significantly to the future of Bank Danamon and the Indonesian banking sector in general.

May God bless us and guide us in our crucial undertaking for recovery and in all of our efforts to overcome the challenges that still lie ahead of us. On this occasion, allow me on behalf of the Board of Commissioners of Bank Danamon to express our heartfelt gratitude to all of our customers for their continuing trust in these uncertain times.

kepercayaannya sehingga kami dapat bertahan dan sukses di masa-masa yang akan datang. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham, Pemerintah, bank koresponden dan lembaga lain yang telah mendukung operasional kami selama ini. Kepada Direksi, dan staf, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus atas kerja kerasnya sehingga dapat mengatasi segala permasalahan serta tetap mempertahankan dan mengembangkan Bank Danamon seperti sekarang ini.

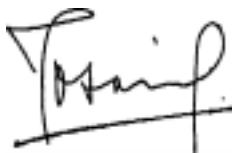
We also express our deep appreciation to our shareholders, the Government of Indonesia, our correspondent banks as well as to all of our business partners that have truly supported us in the past. The Board wishes also to thank the management and staff of Bank Danamon for their hard work, perseverance and unrelenting faith in the future of Bank Danamon, in overcoming a great many hurdles during the past year alone, in preserving and improving the viability of Bank Danamon, and reshaping it into what it is today.

Jakarta, April 2000



Soedarpo Sastrosatomo

Komisaris Utama/*President Commissioner*



Utomo Josodirdjo

Komisaris/*Commissioner*



Sukarwan

Komisaris/*Commissioner*



Milan Robert Shuster
Direktur Utama /
President Director

Selama tahun 1999, perkembangan ekonomi makro Indonesia menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi masih berlangsung, seiring dengan suasana politik yang mulai stabil setelah Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Pemerintahan. Tingkat inflasi secara kumulatif sampai dengan 1999 sebesar 2,13% menurun tajam bila dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar 77,63%. Penurunan ini antara lain dipengaruhi oleh faktor eksternal melalui penurunan harga-harga bahan baku impor sebagai akibat penguatan mata uang Rupiah. Menurunnya harga komoditas di pasar internasional dan relatif stabilnya nilai tukar Rupiah memberikan dampak positif bagi penurunan harga-harga domestik. Nilai tukar Rupiah selama tahun 1999 cenderung menguat dari sekitar Rp 8.800,-/USD di awal tahun menjadi sekitar Rp 7.000,-/USD pada bulan Desember 1999. Tahun 1999 juga diwarnai dengan kebijakan penurunan sukubunga SBI yang terus menerus, dari tingkat 35,0% pada bulan Januari 1999 menjadi sekitar 11,9% pada akhir tahun 1999. Kebijakan moneter ini tentunya dimaksudkan untuk memperbaiki iklim dunia usaha sehingga beban bunga bagi dunia usaha tidak terlalu besar.

Seiring dengan penurunan sukubunga SBI, sukubunga simpanan dana pihak ketiga juga mengalami penurunan, demikian pula sukubunga pinjaman. Akan tetapi, penurunan sukubunga pinjaman yang diharapkan menggairahkan sektor riil, ternyata belum mendapat sambutan optimal dari dunia usaha. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan masih berlangsungnya penurunan ekspor dan impor pada tahun 1999. Bila kegiatan ekspor

Throughout 1999, macro-economic indicators in Indonesia clearly reflected an on-going process of economic recovery, in line with the nation's improving political stability following the peaceful process of general election as well as presidential election. The cumulative inflation rate of 2.13% in 1999, for instance, was a sharp decline from a similar rate of 77.63% in 1998. Among other things, this was due to several improving external factors including the decline in the prices of imported raw materials as a result of a strengthening rupiah currency. The decline of commodity prices in world markets and the relative stability of the rupiah exchange rate also contributed to the decline in domestic prices. The rupiah exchange rate strengthened from Rp 8,800 to the US Dollar at the start of year to around Rp 7,000 to the Dollar in December 1999. The year 1999 was also marked by the gradual lowering of the Bank Indonesia Certificate (SBI) rates from 35.0% in January 1999 to around 11.9% by the end of the year; a monetary policy which was also aimed at creating a more conducive business environment by reducing the burden of high interest rates in order for businesses to resume normal operations.

In line with decreasing SBI rates, bank deposit and lending rates declined significantly. Unfortunately, however, the decline in lending rates so far has not led to a revival of the real sector as expected. The response of businesses to lower interest rates has been lukewarm, at best. This was evident among other things in the continuing decline of exports and imports in 1999. If both exports and imports have yet to show their recovery, it could only mean

impor belum menunjukkan perbaikan, berarti sektor industri belum menunjukkan respon positif untuk memulai perkembangannya. Hal itulah yang merupakan salah satu kendala perbankan untuk melakukan fungsinya sebagai lembaga perantara di bidang keuangan, baik dalam menyalurkan kredit untuk mendukung usaha baru maupun menambah kredit untuk lebih mengaktifkan kapasitas usaha yang telah ada.

Upaya pemulihan ekonomi dan pembenahan akibat krisis moneter yang berkepanjangan telah banyak dilakukan Pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah melalui restrukturisasi di bidang perbankan terutama dalam dua langkah strategis, yaitu upaya untuk menanggulangi krisis dan upaya untuk memperkuat ketahanan perbankan nasional. Upaya penanggulangan krisis telah dilakukan oleh Pemerintah antara lain dengan adanya program 'jaminan deposito' kepada deposan, sedangkan upaya untuk memperkuat sistem perbankan nasional dilakukan melalui program rekapitalisasi terhadap bank-bank yang memenuhi syarat. Selanjutnya dilakukan pula program restrukturisasi kredit, penyerahan kredit bermasalah ke BPPN, maupun penutupan terhadap beberapa bank yang tidak mempunyai prospek untuk diselamatkan.

Upaya untuk memperkuat ketahanan bank juga dilakukan oleh Pemerintah dengan cara menciptakan lingkungan perbankan yang kondusif dan terlaksananya *good corporate governance*. Sejalan dengan program tersebut ditetapkan Peraturan Bank Indonesia tentang penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Dengan langkah tersebut diharapkan prinsip kehati-hatian semakin mendapat perhatian dalam pelaksanaannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang ditunjang perbankan, tetap memenuhi peraturan perbankan yang pruden.

that the real sector has not been able to resume normal operations despite the improving conditions. The dire lack of activities in the real sector remains one of the most pressing challenges of the banking sector in Indonesia to date, significantly reducing its role of financial intermediary whether it is lending to support business start-ups or in adding to existing loans to increase business capacity.

Several measures have been taken by the Government in order to consolidate and resuscitate the nation's economy as a result of the economic crisis. One of which was the restructuring of the Indonesian banking sector in two strategic moves: the need to redress the crisis situation and the broader efforts to establish a stronger platform for the banking sector in general. Measures to cope with the immediate crisis have included the blanket guarantee on bank deposits, while the recapitalization of certain banks which qualified to be recapitalized represents the Government efforts at strengthening of the national banking system. These efforts have been followed by subsequent measures in the restructuring of corporate debts, the transfer of non-performing bank loans to IBRA, and the outright liquidation of non viable banks or those with few prospects of recovery.

Also in the efforts to improve the resilience of the banking sector, the Government has initiated steps to create a more conducive banking environment, and the implementation of good corporate governance. In this regard, Bank Indonesia has issued a regulation requiring the appointment of a Compliance Director for banks and the standardization of the internal audit process for all commercial banks. These measures are expected to encourage the practice of sound and prudent banking in all Indonesian banking activities in the future. Therefore, the economic growth will also be in the framework of prudential banking.

Prospek pemulihan sektor perbankan di Indonesia melalui program restrukturisasi dan rekapitalisasi diharapkan segera membuah hasil setelah rekapitalisasi. Sebagian besar bank yang layak, telah selesai direkapitalisasi Pemerintah pada tahun 1999. Bila bank-bank tersebut telah sehat dan sektor riil mulai bergulir, berarti sektor ekonomi mulai pulih. Untuk itu Bank Danamon sebagai salah satu bank terbesar yang direkapitalisasi Pemerintah diharapkan akan mendapatkan dampak positif sejalan dengan proses pemulihan tersebut.

REKAPITALISASI BANK DANAMON

Bank Danamon telah mengalami situasi krisis ekonomi dan turbulen selama lebih dari 18 bulan. Setelah diambil-alih oleh BPPN pada tanggal 4 April 1998 dan dinyatakan *going concern* pada tanggal 21 Agustus 1998, akhirnya mulai bulan April 1999 dilakukan proses rekapitalisasinya. Prosesnya dimulai dengan memindahkan pinjaman

The prospects for recovery of Indonesia's banking sector through the restructuring and recapitalization program are expected to improve following recapitalization program. Most of the viable banks had been recapitalized by the Government in 1999. Once these banks resume normal as well as the real sector, this indicates that the economic sector is on the way to recovery. As one of the largest banks that have been recapitalized by the Government, Bank Danamon is poised to benefit from such a recovery.

RECAPITALIZATION OF BANK DANAMON

Bank Danamon has undergone more than 18 months of economic crisis and turbulent times. On April 4, 1998, Bank Danamon was taken over by IBRA, and was officially declared viable as an on-going concern on August 21, 1998. In April 1999, Bank Danamon began the process of its recapitalization. The first step in this process was



Dari kiri ke kanan (*from left to right*)

Duduk (*seated*) : **Milan Robert Shuster, Armand Bachtiar Arief.**

Berdiri (*standing*) : **Muliadi Rahardja, Gayatri Rawit Angreni, Mahendra Wardhana, Hendrawan Tranggana.**

grup terkait sebesar Rp 13,7 triliun (yang terdiri atas pokok pinjaman sebesar Rp 12,5 triliun dan bunga pinjaman sebesar Rp 1,2 triliun) ke BPPN. Atas transfer hak tagih Bank Danamon ke BPPN tersebut, BPPN memperhitungkannya dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang telah diterima Bank Danamon sampai dengan Januari 1999 sebesar Rp 29,2 triliun, sehingga sisa BLBI (yang kemudian dikonversi menjadi BL-BPPN) adalah Rp 15,5 triliun. Jumlah inilah yang kemudian dijadikan bagian setoran modal Pemerintah sebagai penyertaan modal sementara. Kemudian, Bank Danamon melakukan transfer aset yang bermasalah ke *Asset Management Unit* pada BPPN sebesar Rp 20,7 triliun, yang sebelumnya telah dibentuk pencadangannya sesuai ketentuan Bank Indonesia, melalui sebuah Perjanjian Pemindahan Aset. Dengan menargetkan CAR Bank Danamon setelah rekapitalisasi sebesar minimum 8%, maka Pemerintah sebagai pembeli siaga pada saat *Right Issue*, masih harus menerbitkan ‘Obligasi Pemerintah’ sebesar Rp 16,7 triliun.

Setelah proses rekapitalisasi selesai pada bulan Mei 1999, Bank Danamon mempunyai portofolio pinjaman yang sehat sebesar Rp 1,9 triliun dengan ekuitas sebesar Rp 965 miliar, dan kepemilikan Pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas 98,96%.

MEMPERKUAT BANK DANAMON SEBAGAI ‘BANK INTI’

Merger dengan Bank PDFCI

Pemerintah telah menetapkan Bank Danamon untuk menjadi ‘Bank Inti.’ Penggabungan usaha atau *merger* ke dalam ‘Bank Inti’ adalah salah satu program Pemerintah untuk mewujudkan perbankan nasional yang lebih baik. Bank Danamon dengan kapasitasnya sebagai ‘Bank Inti’ melaksanakan proses penggabungan usaha dengan tujuan yang sangat strategis, yaitu membentuk

the transfer of affiliate groups loans totalling Rp 13.7 trillion (comprising Rp 12.5 trillion of loan principal and Rp 1.2 trillion of interest) to IBRA. The transferred assets were offset against the Bank Indonesia Liquidity Support (BLBI) loans that Bank Indonesia had received up to January 1999 totalling Rp 29.2 trillion. This left Rp 15.5 trillion of BLBI loans, which were then converted to IBRA Liquidity Support (BL-BPPN), and accounted for the initial equity investments by the Government in its temporary ownership and caretaking capacity with respect to Bank Danamon. Subsequently, under an Asset Transfer Agreement with the Asset Management Unit (AMU) of IBRA, which is in line with Bank Danamon transferred a total Rp 20.7 trillion in non-performing loan assets, net of loss provisions that were set aside in line with Bank Indonesia rules. In order for Bank Danamon to reach a minimum CAR of 8% after recapitalization, the Government, as the standby buyer in the Bank’s rights issue, provided an additional Rp 16.7 trillion in the form of ‘Government Bonds’.

Upon the completion of its recapitalization process in May 1999, Bank Danamon was in possession of a current loan portfolio amounting to Rp 1.9 trillion, an equity of Rp 965 billion, and a Government majority shareholding of 98.96%.

STRENGTHENING BANK DANAMON AS A ‘CORE BANK’

The Merger with Bank PDFCI

The Government has appointed Bank Danamon to serve as a ‘Core Bank’. This is part of the bank restructuring program of the Government in which non-surviving banks are to be either liquidated or merged into the surviving ‘Core Banks’. In the capacity of a ‘Core Bank’, Bank Danamon will carry out the strategic task of merging with several designated banks with the aim of consolidating the

suatu Bank hasil *merger* yang memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing yang diperlukan perbankan dalam era globalisasi serta mampu memenuhi segala persyaratan program restrukturisasi yang ditentukan Pemerintah.

Pada tanggal 30 Desember 1999 Bank Danamon telah melaksanakan *merger* dengan Bank PDFCI yang mengacu pada hasil RUPSLB tanggal 30 Agustus 1999. *Merger* ini menghasilkan bank dengan ekuitas baru sebesar Rp 1,4 triliun, total pinjaman sebesar Rp 2,2 triliun, obligasi Pemerintah sebesar Rp 18,1 triliun, dan kepemilikan Pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 99,0%.

Dalam rangka melaksanakan *merger* dan sebagaimana diuraikan dalam Rancangan *Merger* yang telah dipublikasikan pada tanggal 2 Agustus 1999, rapat juga menyetujui Peningkatan Modal Dasar Bank Danamon menjadi

Rp 9,6 triliun terbagi atas 2.240.000.000 saham seri A, dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan 1.713.660.000 saham seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp 5,- per saham.

Restrukturisasi & Reorganisasi

Salah satu upaya Bank Danamon mewujudkan fungsinya sebagai ‘Bank Inti’ adalah melakukan restrukturisasi dan reorganisasi secara sistematis, terarah dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan suatu organisasi dan sistem jaringan kerja yang tepat dalam memenuhi tuntutan internal maupun eksternal masa kini maupun masa yang akan datang. Prinsip yang digunakan dalam reorganisasi adalah transparansi sehingga dapat dibentuk struktur organisasi yang dinamis, luwes, responsif terhadap perubahan dan efisien, namun tetap mempertahankan fungsi pengawasan melekat di setiap unitnya.

combined resources into a single, much more solid bank that possesses the cutting edge qualities to compete successfully in the global arena, and able to comply with the requirements set forth under the Indonesian banking sector reform program.

On December 30, 1999, Bank Danamon merged with Bank PDFCI, following approval by the Extraordinary Shareholders’ General Meeting on August 30, 1999. For Bank Danamon, the merger resulted in a newly formed equity of Rp 1.4 trillion, a total earning assets of Rp 2.2 trillion, Government bonds amounting to Rp 18.1 trillion, and a Government majority stake of 99.0% in the bank.

In order to carry out the merger as laid out in the Merger Plan published on August 2, 1999, the same annual shareholders’ general meeting also passed approval for the increase in the amount of the authorized capital of Bank Danamon to Rp 9.6 trillion, consisting of 2,240,000,000 ‘A’ shares with a nominal value of Rp 500 each and 1,713,660,000 ‘B’ shares with a nominal value of Rp 5 each share.

Restructuring & Reorganization

In order to effectively carry out our mission as a ‘Core Bank’, Bank Danamon has undertaken a comprehensive and systematic restructuring and reorganization program, designed to achieve the appropriate organizational structure and networking capabilities to cope with current and future demands both internally and externally. The basic principle underlying our reorganization was the absolute requirement for transparency in an organizational structure that is altogether dynamic, versatile, effective and highly responsive to changing market needs, yet able to remain vigilant and focused on the built in control of each individual business unit at all times.





Perubahan mendasar yang dilakukan Bank Danamon adalah dilakukannya pemisahan unit-unit pemasaran kredit dengan penyelamatan dan penyelesaian kredit. Reorganisasi menyeluruh dilakukan hampir di setiap Divisi Kantor Pusat termasuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Operasional, Pelayanan Korporasi dan

Penyelamatan & Penyelesaian Kredit. Demikian pula pengembangan dan pembentukan Divisi baru yang menunjang pengembangan bisnis maupun yang memperkuat fungsi pengendalian risiko bank, yaitu pemisahan Divisi Treasury dengan Divisi Internasional dan pembentukan Divisi Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan serta *Servicing Agent* yang khusus mengelola administrasi aset Bank Danamon yang telah ditransfer ke BPPN.

Reorganisasi dan rasionalisasi jaringan kerja Bank Danamon yang tersebar di 26 propinsi telah pula dilakukan, melalui proses analisa produktivitas yang mempertimbangkan kebutuhan pengembangan bisnis Bank Danamon jangka panjang. Untuk itu telah dilakukan penggabungan kantor wilayah yang semula berjumlah 10 menjadi 6, dan penutupan 208 kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas di berbagai lokasi di Indonesia.

Konsekuensi reorganisasi yang tidak dapat dihindari adalah pengurangan jumlah pegawai (*Right-Sizing Program*). Program ini telah dikomunikasikan dengan baik, sehingga aktivitas bisnis berjalan tanpa adanya gangguan yang berarti. Paket kompensasi yang telah dirancang mengacu kepada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan BPPN, serta pemberian penghargaan atas jasa dan kontribusi pegawai selama berkarya termasuk jaminan biaya hidup pegawai selama minimal 1 tahun.

A fundamental improvement made by Bank Danamon was the separation of credit marketing from credit risk management. The comprehensive reorganization has affected almost all the divisions in the head office, including Internal Audit, Operations, Corporate Services and Remedial. At the same time, new divisions were established, both to facilitate business development and to strengthen Bank Danamon's risk management function. This involved the separation of Treasury and International Division, the creation of a Risk Management and Compliance Division, and the establishment of a Servicing Agent specially assigned to manage Bank Danamon's assets that have been transferred to the IBRA.

Bank Danamon's branch network covering 26 provinces in Indonesia was also reorganized and streamlined, following a productivity evaluation study which took into account the long term business development needs of Bank Danamon. On the basis of such evaluation, Bank Danamon undertook the consolidation of 10 regional branch offices into 6, and the closures of a total of 208 branch, sub-branch and cash offices in various locations throughout Indonesia.

Inevitably, reorganization would lead to a retrenchment, or right-sizing, in the number of employees of Bank Danamon. The program was tactfully communicated to all employees, resulting in very few and insignificant disruption to bank operations. Severance packages were provided on the basis of regulations of the Minister of Manpower and those of IBRA, and taking into account the length of service of respective employees while also ensuring that they are provided with the equivalent of at least a year's worth of income.

Dari 16.010 orang pegawai pada akhir bulan Juli 1999, saat diteruskannya Program *Right-sizing* dan dijalankan selama 4 bulan, menjadi tinggal 11.965 orang pegawai pada akhir tahun. Pegawai-pegawai yang tinggal akan terus dilatih dan ditingkatkan kemampuannya guna menunjang pengembangan Bank Danamon selanjutnya.

STRATEGI BISNIS TAHUN 1999

Dengan prospek jangka panjang yang menjanjikan, dan dengan moto baru Bank Danamon: “Tumbuh Bersama Kepercayaan Anda”, manajemen Bank Danamon yang dipilih pada RUPS 30 Maret 1999, mencanangkan visi untuk menjadi bank terbaik secara nasional dengan jaringan usaha yang luas, dan berorientasi pada kepuasan nasabah. Untuk mencapai visi diatas Bank Danamon menjalankan misinya untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan setiap fungsi dengan menerapkan nilai-nilai utama yaitu integritas yang tinggi, transparansi, dan profesionalisme.

Strategi produk dan pemasaran diantaranya adalah perbaikan jaringan kerja melalui program restrukturisasi operasional sehingga jaringan Bank Danamon lebih fokus pada lokasi-lokasi yang strategis dan menguntungkan. Bank Danamon juga melakukan penetrasi melalui *cross selling* kepada lebih dari 2 juta nasabahnya, menawarkan produk dan jasa bank lainnya seperti kartu kredit, layanan transfer antar kota/propinsi, kemudahan ATM dan produk-produk bank lainnya yang belum dimiliki oleh nasabah. Bank Danamon juga terus memasarkan produk yang tidak sensitif terhadap bunga tinggi seperti giro dan tabungan.

Bank Danamon juga aktif melakukan promosi untuk memberikan penghargaan dan nilai tambah kepada nasabahnya dan juga untuk menarik minat nasabah baru. Promosi tersebut dipusatkan pada kampanye program

Following the four-month retrenchment program that began at the end of July 1999, the number of employees was reduced from 16,010 to 11,965 by the end of the year. The remaining employees will be continuously trained and upgraded to provide a high quality human resources base in support of Bank Danamon's continuing development.

1999 BUSINESS STRATEGY

With promising long term prospects and our new motto of “Growing with Your Trust”, the newly appointed management of Bank Danamon through our annual shareholders' general meeting of 30 March 1999, has conceived the vision to be the best nationwide consumer-oriented bank with a vast array of business networks and focused on customer satisfaction. To achieve this vision, Bank Danamon will carry out its mission by applying the three core values of high integrity, transparency and professionalism.

Our product and marketing strategies have been developed in line with Bank Danamon's branch network restructuring by focusing on the more profitable and strategically located branch operations. Market penetration to Bank Danamon's customer base of more than two million has also been enhanced through the cross selling of credit card services, inter-city or province remittance facilities, the convenience of ATM banking, and other banking products and services. Bank Danamon has also been continuously promoting banking products which are less sensitive to interest rate movements such as giro and savings accounts.

Promotional campaign programs that add value to Bank Danamon's products continue to be undertaken to cater to existing customers as well as potential new customers. These programs are centered around the Primadana, our popular family-oriented savings product. Supported by





undian Primadana, yaitu produk tabungan dana sehari-hari untuk keluarga. Program undian ini dirancang berdasarkan riset kepada nasabah dan prospek nasabah sehingga hadiah-hadiah yang diberikan benar-benar mengacu pada keinginan konsumen.

Selanjutnya Bank Danamon akan terus meningkatkan kualitas produknya dengan meningkatkan nilai tambahnya melalui tambahan *features* baru yang menarik dan bermanfaat bagi konsumen. Bank Danamon juga terus aktif melakukan riset pemasaran untuk mendukung pengembangan produk baru yang sesuai dengan tuntutan pasar.

Perbaikan yang sudah dan sedang dilakukan antara lain adalah:

1. Memperbaiki komposisi struktur pendanaan untuk mencapai biaya dana yang efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan jumlah asset secara optimum dengan memberikan kredit tambahan dan kredit baru kepada nasabah yang layak untuk dikembangkan, merundingkan pengambil-alihan pinjaman konsumen dan komersial dari BPPN, dan terus melakukan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
3. Meningkatkan imbal jasa (*fee income*) yang antara lain berasal dari: *trade financing*, *collection*, dan jasa bank lainnya.
4. Meningkatkan efisiensi di segala bidang termasuk optimalisasi jumlah cabang, ATM, dan jumlah karyawan, sekaligus menurunkan biaya operasional bank.
5. Meningkatkan citra perusahaan melalui program pemasaran dan promosi secara terencana.
6. Menuju 'Bank Inti', yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan menjadi *surviving bank* pada waktu merger dengan bank PDFCI dan nantinya dengan delapan Bank Take-Over (BTO) lainnya yaitu Bank Duta, Bank Tamara,

intensive market research, the promotional campaign was specially designed to accommodate customer preferences, including the choice of incentives and prize rewards that truly meet customer expectations.

In the future, Bank Danamon will constantly enhance the value of its banking products and services by adding new and more attractive features that are beneficial to its customers. Several market research activities were also undertaken by Bank Danamon to support new product developments that are fully in line with current or future trends.

Improvements that were carried out or are currently underway, include:

1. *To improve the funding structure in order to obtain the most efficient cost of funds.*
2. *To optimize the assets in both quantity and quality by providing credit extension or new lines of credit to viable customers, negotiating to acquire the consumer and commercial loan portfolios from IBRA, and continuing the workout and settlement of non-performing loans.*
3. *To increase fee-based income including those derived from servicing agent fees, trade financing, collections and other banking services.*
4. *To improve the efficiency in all aspects of operations including optimizing the number of branch offices, ATM outlets and employees, while at the same time reducing operating costs.*
5. *To enhance Bank Danamon's corporate image through well-planned marketing and promotional programs.*
6. *To become a 'Core Bank', which will be achieved through several phases, starting with being the 'surviving bank' at the time of the merger with Bank PDFCI and eight other BTO banks, namely Bank Duta, Bank*



Bank Nusa Nasional, Bank Pos, Bank Tiara, Bank Jaya, Bank Rama dan Bank Risjad Salim Internasional, serta membantu program restrukturisasi sektor perbankan dengan mewujudkan bank yang 'solid' dalam menunjang *payment system* di Indonesia.

7. Meningkatkan pelayanan nasabah dengan dukungan teknologi informasi yang dapat diandalkan.
8. Melaksanakan restrukturisasi dan reorganisasi untuk mencapai Bank Danamon yang lebih produktif dan efisien.

Dengan selesainya proses konsolidasi di Bank Danamon, telah dihasilkan bank yang lebih solid dan tetap mempertahankan jaringan kerja sekitar 489 cabang dengan jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebanyak 713 yang beroperasi diseluruh propinsi serta memiliki lebih dari 2 juta nasabah. Kelebihan itulah yang antara lain menjadi dasar Pemerintah menjadikan Bank Danamon sebagai 'Bank Inti'.

Pinjaman Luar Negeri

Pada tanggal 18 Agustus 1998, Bank Danamon mengadakan perjanjian *exchange offer* melalui dan dijamin oleh Bank Indonesia, merupakan pinjaman dari Bank Danamon yang diperbaharui sebesar USD 91 juta yang terbagi atas 4 *tranches* dengan jatuh tempo yang berbeda-beda. Tanggal 25 Mei 1999, Bank Danamon telah mengadakan perjanjian *Exchange Offer II* melalui dan dijamin oleh BI sebesar USD 124 juta menjadi 3 *tranches*.

Dengan bergabungnya Bank PDFCI kedalam Bank Danamon pada tanggal 30 Desember 1999, maka pinjaman Bank PDFCI seluruhnya dialihkan ke Bank Danamon yang terdiri dari *Exchange*

Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos, Bank Tiara, Bank Jaya, Bank Rama and Bank Risjad Salim Internasional, as well as to support the restructuring program of the Indonesian banking sector by being a solid bank in order to support the payment system in Indonesia.

7. *To improve the services to the customer by relying on adequate and reliable information technology.*
8. *Effecting full restructuring and reorganization towards a more efficient and productive Bank Danamon.*

The consolidation of Bank Danamon has led to the formation of a sound and formidable bank with a service network extending throughout Indonesia. With 489 branch offices and 713 ATM outlets spread in all of the provinces, Bank Danamon currently serves more than two million customers. These strengths were one of the key considerations of the Government of Indonesia in the selection of Bank Danamon as a 'Core Bank'.

Offshore Borrowings

On August 18, 1998, Bank Danamon entered into the Exchange Offer Program of Bank Indonesia as guarantor, by which Bank Danamon obtained an extension of its debts. A total of USD 91 million of Bank Danamon's borrowings has been extended in four tranches with varying maturities. On May 25, 1999, Bank Danamon entered into the Exchange Offer Program II through Bank Indonesia as guarantor to another extension of USD 124 million of borrowings over three tranches.

With the merger of Bank PDFCI into Bank Danamon on December 30, 1999, all of the outstanding borrowings of Bank PDFCI were transferred to Bank Danamon, including an

Offer I sebesar USD 90 juta terbagi dalam 3 *tranches* dan *Exchange Offer II* sebesar USD 10 juta yang juga terbagi dalam 3 *tranches*. Sehingga total pinjaman Bank Danamon dari luar negeri dalam rangka *Exchange Offer Program* menjadi USD 315 juta.

Restrukturisasi Kredit

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank Danamon telah membentuk Unit Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit yang terpisah dengan unit Kredit Komersial dengan tujuan agar hasil restrukturisasi tersebut dapat obyektif, tidak terjadi benturan kepentingan (*conflict of interest*) sehingga restrukturisasi dapat berjalan dengan optimal.

Dalam rangka rekapitalisasi pada bulan April 1999, Bank Danamon telah menyerahkan kredit dalam kategori Macet ('5') kepada BPPN. Sedangkan untuk kredit bermasalah yang berkategori Kurang Lancar ('3') dan Diragukan ('4'), masih tetap berada di Bank Danamon. Dalam rangka penyehatan kredit bermasalah dalam kategori '3' dan '4' tersebut Bank Danamon telah berhasil melakukan restrukturisasi dan penyelesaian kredit serta litigasi melalui pengadilan sebesar Rp 30 miliar (40%) atau sebanyak 1.652 rekening (*account*) dari total sisa kredit bermasalah sebesar Rp 74 miliar yang tidak dialihkan ke BPPN sejak direkapitalisasi.

Dengan pelaksanaan *merger* antara Bank Danamon dengan Bank PDFCI pada bulan Desember 1999, terdapat penambahan kredit bermasalah (NPL/ *Non Performing Loan*) yang berasal dari segmen kredit korporasi Bank PDFCI sebesar Rp 272 miliar. Kredit bermasalah ini akan direstrukturisasi sehingga dapat ditingkatkan kualitasnya.

Exchange Offer Program I of USD 90 million over three *tranches*, and an *Exchange Offer Program II* of USD 10 million also over three *tranches*. This brought the total of Bank Danamon's offshore borrowings in the framework of the exchange offer programs to USD 315 million.

Loan Restructuring

In line with Bank Indonesia's regulations, Bank Danamon has established a Loan Restructuring and Settlement Unit which is separated from the Commercial Credit. This was undertaken also in the interest of objectivity, avoiding any potential conflict of interest, and with the aim of providing optimum conditions to the restructuring process.

In the framework of recapitalization, Bank Danamon transferred all of its category '5' (or loss) loans to IBRA in April 1999, while retaining its category '3' (sub-standard) loans and category '4' (doubtful) loans. In order to improve the quality of these category '3' and '4' loans, Bank Danamon has succeeded to restructure the loan as well as settlement through litigation process with 40%, a total of Rp 30 billion, or at the equivalent of 1,652 accounts from the remaining non-performing loans at Rp 74 billion which had not been transferred to IBRA since the recapitalization.

However, as a result of the merger with Bank PDFCI in December 1999, we incurred additional non-performing loan assets stemming from the non-performing corporate loans of Bank PDFCI which amounted to Rp 272 billion. These non-performing loans will be restructured as part of our overall efforts to improve the quality of our earning assets.

Program Pengurangan Biaya

Meskipun telah dilakukan upaya penurunan biaya secara terus menerus, pada awal tahun 1999 biaya operasional Bank Danamon masih tinggi, terutama biaya *overhead* kantor akibat biaya kontrak sewa dan leasing yang tinggi dan biaya tenaga kerja. Bank Danamon berhasil menurunkan biaya-biaya tersebut melalui restrukturisasi biaya dan negosiasi dengan pihak *supplier* sehingga biaya sewa dapat diturunkan. Selanjutnya Bank Danamon terus mengusahakan program penghematan biaya melalui usaha-usaha pemangkasan biaya yang terarah sehingga dapat dilakukan secara optimal. Melalui program reorganisasi dan restrukturisasi yang mengakibatkan perampingan jumlah kantor cabang, wilayah, dan karyawan, Bank Danamon berhasil menurunkan biaya operasional sampai dengan 10,1% dari Rp 1,2 triliun ditahun 1998.



Teknologi Informasi

Teknologi informasi Bank Danamon terus dibenahi untuk mendukung operasi bank yang efisien dan meningkatkan pelayanan pada nasabah. Pembenahan dan persiapan terbesar yang telah dilakukan di tahun 1999 yaitu

memastikan bahwa perangkat sistem yang dimiliki dapat beroperasi secara normal pada tahun 2000 (Y2K Ready). Untuk itu ditengah upaya efisiensi, proyek Y2K tetap dijalankan agar kelangsungan transaksi nasabah tidak terganggu. Setelah melalui serangkaian persiapan yang telah dimulai sejak tahun 1997, proyek Y2K ini akhirnya dapat diselesaikan sesuai jadwal dan berhasil melalui transisi abad dengan baik.

Cost Reduction Program

Despite our continuous efforts to reduce operating costs, Bank Danamon still incurred substantial operating costs at the early of 1999, primarily in the overhead cost due to high rental and leasing expenses as well as employee expenses. Bank Danamon was able to reduce these expenses by restructuring its costs and renegotiating for better rates from key suppliers which succeeded among other things in reducing office rental expense. Furthermore, Bank Danamon embarked on a focused, all-out effort to reduce cost across the board and at every level of operations. Through the reorganization and restructuring program that impact on the downsizing of branches, regional offices and employees, Bank Danamon has succeeded in reducing its operational cost up to 10.1% from Rp 1.2 trillion in 1998.

Information Technology

Bank Danamon's information technology is undergoing a major improvement in order to support efficient banking operations and enhance customer service. A major undertaking in information technology in 1999 was the upgrading and preparation of the systems towards the year 2000 roll-over, which was successfully carried out. As such, Y2K compliant measures were taken in tandem with our efficiency drive to ensure the continuity of our banking service. Following several preparatory steps which began in 1997, the Y2K project was completed on schedule and ensured Bank Danamon's smooth transition into the new century.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah dengan melakukan konsolidasi Data Center yang semula tersebar di 6 daerah/lokasi menjadi satu lokasi saja di Jakarta. Dalam proses konsolidasi ini, penggunaan mesin Data Center dari semula 13 unit yang tersebar di 6 daerah/lokasi, berhasil dikurangi menjadi 6 unit.

Dalam rangka meningkatkan daya saing, manajemen Bank Danamon telah mempekerjakan konsultan untuk membantu proses restrukturisasi teknologi informasi. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan teknologi informasi Bank Danamon dalam waktu relatif singkat akan menjadi lebih baik lagi dan dapat secara fleksibel disesuaikan dengan tuntutan bisnis serta memberikan nilai tambah terhadap pencapaian hasil usaha Bank Danamon.

Sumber Daya Manusia

Situasi perbankan yang semakin penuh tantangan terlebih dengan ditetapkannya Bank Danamon sebagai 'Bank Inti', menuntut untuk lebih meningkatkan strategi kompetitif antara lain melalui peningkatan kualitas dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus menerus. Untuk itu Bank Danamon menerapkan tiga prinsip utama dalam mengelola SDM-nya yaitu memiliki jumlah sumber daya manusia yang optimal, memberikan tingkat penggajian yang kompetitif dan berdasarkan meritokrasi, serta mengembangkan karir yang baik.

Pelaksanaan tiga prinsip utama pengelolaan SDM tersebut telah diwujudkan secara bertahap yaitu dengan melaksanakan program *Right-sizing*, merestruktur sistem penggajian dan menaikkan gaji pegawai hingga rata-rata 27% pada bulan April 1999.

Other measurements were such as the consolidation of our Data Centre which was previously spread over 6 different locations, into a single location in Jakarta. The number of machines that had been used by the Data Centre in the six locations were also reduced from 13 to 6 units by the consolidation.

To increase the competitiveness, the management assigned a consultant to assist the Bank in the process of restructuring the information technology. With the support of various parties, we expect to be able to improve our information technology significantly in the near future, in order to maintain and increase our flexible delivery capabilities in line with rapidly evolving market demands. The system is also expected to give an added value toward the bank's business performance.

Human Resources

The increasingly challenging banking environment, especially with the appointment of Bank Danamon as a 'Core Bank', requires the continuous improvement in the quality of our human resources in order to keep Bank Danamon at the cutting edge of competition. In human resources development, Bank Danamon adheres to three core principles, namely achieving and maintaining an optimum size of its workforce, applying a competitive remuneration system based on merit, and providing a conducive environment for career growth prospects.

We have implemented these three basic principles in gradual stages through our initial retrenchment or right-sizing program, restructuring of the remuneration system, and increased in salaries averaging 27% in April 1999.

Dalam berkarya, nilai-nilai integritas, transparansi dan profesionalisme harus mewarnai setiap pemikiran, upaya dan keputusan pegawai Bank Danamon di setiap jajaran Bank Danamon. Oleh karena itu berbagai program telah dilakukan untuk membentuk sikap kerja dan budaya yang baik di lingkungan pegawai, antara lain melalui program 'People Development' dan program 'Pengembangan Kompetensi Pegawai' yang diawali dengan program 'Employee Potential Assessment' bagi para Pemimpin Cabang yang berjumlah 117 orang di beberapa wilayah Bank Danamon.



Pada tahun 1999, prioritas pengembangan dan pendidikan pegawai difokuskan pada kepemimpinan dan persiapan menghadapi tahun 2000. Untuk

itu telah dilaksanakan program pelatihan kepemimpinan untuk para pejabat menengah yang dilaksanakan dengan panduan instruktur internal maupun eksternal.

Kami menyadari bahwa tanpa pegawai yang memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi serta budaya yang transparan, maka Bank Danamon akan sulit mengemban kepercayaan Pemerintah sebagai 'Bank Inti' yang sehat dan kompetitif.

RENCANA PENGGABUNGAN BANK DANAMON DENGAN 8 BANK TAKEN OVER

Dalam rangka penyehatan bank-bank yang berada dalam pengelolaan BPPN, berdasarkan SK Ketua BPPN No SK-421/BPPN/1999 tanggal 11 Oktober 1999, Pemerintah memutuskan pelaksanaan program restrukturisasi organisasi bank-bank dalam penyehatan tertentu melalui tindakan penggabungan usaha antara Bank Danamon dengan beberapa bank lain yang diambil-alih Pemerintah.

In our daily conduct, our values, thoughts and actions are governed by integrity, transparency and professionalism, which should pervade over the rank and files of Bank Danamon at every level of our organization. As such, various programs are being undertaken to instill the appropriate work attitude and corporate culture among our employees. This includes our People Development program and Employee Competence Enhancement program which is preceded by the Employee Potential Assessment program for our branch managers totalling 117 in various Bank Danamon regional offices.

In 1999, the priorities for human resources development and training programs were focused on leadership training and preparing Bank Danamon for the year 2000. To that end, training programs in leadership were carried out for middle management personnel, relying on both internal and external instructors.

We fully realize that without a professional workforce possessing a high level of integrity and a transparent corporate culture, it would be difficult for Bank Danamon to justify the Government's trust for being as a 'Core Bank' that is both sound and competitive.

PLANS TO MERGE BANK DANAMON WITH EIGHT BTO BANKS

In the framework of the bank restructuring program of IBRA, on the basis of the Decision Letter of the Chairman of IBRA No SK-421/BPPN/1999 dated 11 October 1999, the Government has decided to restructure the taken over banks through the merger of several taken over banks into Bank Danamon.

Program tersebut dimaksudkan untuk membantu pemulihan ekonomi dengan menyelesaikan krisis perbankan, menyiapkan perbankan agar dapat memberikan kredit kembali, mendapatkan unsur sinergi yang optimal dan mencegah terjadinya krisis di masa yang akan datang dengan meningkatkan sistem pengawasan dan supervisi yang lebih efektif. Dengan terlaksananya proses penggabungan diharapkan Pemerintah dapat membentuk suatu bank yang memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk bersaing dalam era globalisasi dan tetap memenuhi segala ketentuan Pemerintah yang berlaku.

Setelah penggabungan ini terlaksana, Bank Danamon hasil penggabungan akan memfokuskan kegiatan usahanya untuk melayani sektor ritel yang secara khusus memfokuskan diri pada masyarakat berpendapatan menengah ke bawah dan perusahaan berskala kecil dan menengah. Dengan berpegang pada strategi perusahaan dan dilaksanakannya program-program kerja yang telah direncanakan, Bank hasil penggabungan diharapkan akan menunjukkan keuangan yang baik, memiliki struktur permodalan dan likuiditas yang lebih kokoh sehingga memiliki kemampuan bersaing dan tingkat kesehatan yang lebih baik.

Manajemen menyadari bahwa kunci keberhasilan yang penting agar bank hasil penggabungan mampu untuk tetap bertahan dan sukses di masa depan antara lain adalah:

- Citra perusahaan yang baik yang dapat menjamin kepercayaan masyarakat.
- Pasar yang luas dengan produk dan jasa yang berkualitas serta bervariasi tanpa meninggalkan fokus usaha utama.
- Jaringan distribusi yang cukup luas pada lokasi strategis dan didukung oleh manajemen dan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Ketekunan dan kesinambungan upaya untuk mempertahankan kualitas kredit.

This program is intended to induce recovery of the national economy by the resolution of the banking crisis, the revival of banks in order to resume lending, the creation of optimum synergy in the banking sector while preventing the recurrence of similar crises in the future through more effective supervision and control system. By completing this merger, the Government expects to create a solid bank with both the strength and competence to compete effectively in a global environment. Such a bank would also be required to meet all Government requirements within the framework of the Indonesian banking sector reform.

Upon the completion of this merger, the new Bank Danamon that emerged will focus its attention on developing the retail banking sector, with special emphasis on serving the middle- to lower-income groups as well as small- to medium-scale enterprises. By adhering to a well-planned business strategy that has been laid out in advance, and implementing this program thoroughly, the surviving bank is also expected to be able to perform soundly, achieve superior financial results, as well as attaining much stronger equity and liquidity in order to compete more effectively as a solid bank of sound capital adequacy.

The management is fully aware that in order for this merger to be successful, and to secure the future growth of the surviving bank, the following key factors are required:

- *A good corporate image to sustain public confidence.*
- *A broad market with a variety of quality products and services without losing sight of its primary business focus.*
- *An extensive distribution network in various strategic locations which are supported by high quality of management and human resources.*
- *A continuous, diligently pursued effort to maintain loan quality.*

- Penggunaan aplikasi teknologi informasi yang optimal.
- Skala usaha yang kompetitif.
- Kesesuaian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Bila proses *legal merger* pada bulan Mei tahun 2000 dan operasional *merger* pada bulan September tahun 2000 berjalan dengan baik, maka manfaat penggabungan yang dapat dicapai, antara lain adalah:

- Mengukuhkan Bank Danamon sebagai 'Bank Inti' yang mampu bersaing dalam kancah perbankan nasional dan internasional, di samping memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia.
- Memperkokoh struktur permodalan, dengan CAR yang cukup sesuai ketentuan Bank Indonesia, sehingga dapat menunjang pertumbuhan kegiatan usaha.
- Memperluas portofolio produk dan jasa yang ditawarkan Bank Danamon serta pasar yang dilayani melalui penggabungan nasabah dari bank-bank yang *merger* sehingga timbul sumber pendapatan baru.
- Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta sehingga dapat mencapai skala usaha yang ekonomis. Dengan penggabungan diharapkan tidak terdapat duplikasi pada kegiatan operasional, organisasi dan *staffing*, sehingga total biaya operasional dapat lebih efisien.

- *The optimum use of information technology.*
- *A competitive scale of business.*
- *Compliance with and adherence to all prevailing regulations.*

Should the legal merger in May 2000 and the operational merger in September 2000 proceed successfully for Bank Danamon, we can expect the following benefits from the merger:

- *A solid position for Bank Danamon as a 'Core Bank' which is capable of competing in both the domestic and international financial markets, and the ability to restore public confidence in the Indonesian banking system.*
- *A strengthened capital base with adequate capital adequacy ratio which conform with Bank Indonesia regulation on minimum CAR, to support our business growth.*
- *An extended range of banking products and services, not to mention the market expansion from the combined customer bases of the merged banks, leading to new sources of income.*
- *Enhanced efficiency from the resulting synergy, leading to greater economies of scale. At the same time, the merger itself will lead to the elimination of overlapping functions, staffs as well as operational redundancies, leading to more cost-effective operations.*



Sampai dengan bulan Desember 1999, aktivitas yang telah dilakukan adalah pembentukan organisasi Pelaksana Rencana Penggabungan yang melibatkan seluruh manajemen Bank Danamon dan 'Bank Yang Akan Digabung'.

Berdasarkan perhitungan Tim Merger, dengan perkiraan jumlah dana rekapitalisasi mencapai Rp 28,9 triliun, maka total aktiva bank hasil penggabungan diperkirakan akan menjadi Rp 65,3 triliun, dengan kredit yang diberikan Rp 3,3 triliun, obligasi Pemerintah Rp 48,5 triliun, ekuitas diperkirakan sebesar Rp 3 triliun, dan simpanan masyarakat sebesar Rp 35,4 triliun. Dengan perkiraan jumlah cabang 500 dan 736 ATM serta jumlah karyawan sekitar 14.000 orang, maka Bank Danamon hasil penggabungan akan menjadi bank nasional terbesar nomor empat setelah Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA.

Up to December 1999, preparations for the merger had progressed significantly, including the formation of the Merger Team which comprised of all of the management of Bank Danamon as well as those of the 'Merging Banks'.

The Merger Team has deduced that with an estimated recapitalization funds of Rp 28.9 trillion, the post-merger Bank Danamon will have a total assets of Rp 65.3 trillion, of which Rp 3.3 trillion represents loans, Government bonds Rp 48.5 trillion, Rp 3 trillion in Tier-I capital and Rp 35.4 trillion in third-party deposits. Furthermore, with a branch network of close to 500 branch offices and 736 ATM outlets nationwide, and 14,000 strong personnel, the combined resources of the merged banks will place Bank Danamon as the fourth largest bank in Indonesia after Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BCA.



Data Perseroan
Corporate Data

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Soedarpo Sastrosatomo [KOMISARIS UTAMA/PRESIDENT COMMISSIONER]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1920.

Perjalanan karirnya diawali setelah menyelesaikan pendidikannya di AMS afd B, dengan berbagai tugas di pemerintahan. Pada tahun 1945–1948 ia bertugas pada Kementerian Penerangan bagian Luar Negeri dan kemudian pada tahun 1948 ditugaskan oleh pemerintah untuk menjadi Anggota Delegasi RI ke *Security Council* di Lake Success (New York) mulai 1949 hingga 1952 merangkap sebagai *counsellor* Kedutaan Besar RI di Washington, D.C, Amerika.

Pada tahun 1952 ia mulai bergerak dalam bidang usaha dan hingga kini sebagai Direktur Utama pada beberapa perusahaan seperti PT Samudera Indonesia, Presiden Komisaris pada PT NVPD Soedarpo Corporation, Samudera Shipping Lines Ltd, dan Komisaris di PT Asuransi Bintang. Pada tahun 1999, diangkat menjadi Komisaris Utama Bank Danamon.

Indonesian, Moslem, born in 1920.

After his graduation from AMS afd B, he was assigned at various positions from the government. His first assignment was on 1945 at the Foreign Affairs Section, Ministry of Information and later on 1948 was assigned as Indonesian Delegation Member to Security Council at Lake Success (New York). Starting 1949 until 1952 he became a Counselor in the Indonesian Embassy at Washington, D.C, USA.

On 1952 he preferred to be an entrepreneur and as of today he has several executives position among which are, President Director to PT Samudera Indonesia, President Commissioner / Chairman to PT NVPD Soedarpo Corporation, Samudera Shipping Lines Ltd, and Commissioner to PT Asuransi Bintang. He was appointed as the Chairman / President Commissioner of Bank Danamon on April 1999.

Drs. Utomo Josodirdjo [KOMISARIS/COMMISSIONER]



Warga Negara Indonesia, Kristen, lahir pada tahun 1930.

Menyelesaikan pendidikannya di *Nederlandsche Economische Hoogeschool*, Rotterdam dan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia serta memperoleh gelar A.M.P. dari Harvard Business School. Ia mengawali kariernya pada Departemen Keuangan (Direktorat Akuntan Negara) pada tahun 1957–1962, dan kemudian menjadi Lektor di Fakultas Ekonomi – Universitas Airlangga, Surabaya hingga tahun 1974.

Pada tahun 1970 menjadi *managing partners* pada SGV – Utomo dan pada Kantor Akuntan Drs. Utomo & Co.

Pada saat diangkat menjadi Komisaris Bank Danamon bulan April 1999, jabatannya adalah Direktur pada PT Artha Investa Argha, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, serta menjabat Komisaris pada PT Kawasan Industri Jababeka dan Advisor untuk ING Bank (Indonesia), MAKRO (Indonesia) dan IFC (Washington D.C).

Indonesian, Christian, born in 1930.

He completed his studies from the Nederlandsche Economische Hoogeschool, Rotterdam and Faculty of Economy, University of Indonesia and achieved his A.M.P degree from the Harvard Business School. He began his career as State Accountant at the Department of Finance for the period of 1957 to 1962. He was then appointed as a lecturer at the Faculty of Economy of Airlangga University (UNAIR), Surabaya until 1974.

On 1970, he became the managing partner to SGV-Utomo.

Prior to his assignment with Bank Danamon, he is the Director of Artha Investa Argha and PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, as well as Commissioner to PT Kawasan Industri Jababeka and Advisor to ING Bank (Indonesia), MAKRO (Indonesia) and IFC (Washington D.C).

Sukarwan [KOMISARIS/COMMISSIONER]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1947.

Menamatkan pendidikannya pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia pada tahun 1973. Delapan tahun kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Manila dan memperoleh gelar Master Business Management pada Asian Institute of Management.

Perjalanan karirnya dimulai pada tahun 1977 saat ia bergabung dengan Bank Indonesia dan jabatan terakhir sebelum diangkat sebagai Komisaris Bank Danamon pada tahun 1998 adalah Pegawai Utama setingkat Kepala Urusan diperbantukan pada Direktur Pengaturan dan Pengembangan Perbankan Bank Indonesia.

Indonesian, Moslem, born in 1947.

Graduated from Sriwijaya University, Indonesia, to get his Bachelor degree of Economics in 1973. He continued his studies to Manila to get his Master Degree in Business Management from Asian Institute of Management eight years afterward.

Beginning his career at Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) in 1977. His latest position is Special Assistant for the Board of Managing Directors before entering Board of Commissioners of Bank Danamon in 1998.

Direksi

Board of Directors

Milan Robert Shuster [DIREKTUR UTAMA/PRESIDENT DIRECTOR]



Warga Negara Kanada, Kristen, lahir pada tahun 1941.

Menyelesaikan pendidikannya sebagai Bachelor of Law di University of Western Ontario pada tahun 1965, Kanada dan memperoleh Master of Law dari London School of Economics serta meraih gelar Doctor of Philosophy dalam International Economics and Law dari Brasenose College, University of Oxford pada tahun 1970.

Bergabung dengan Asian Development Bank di Manila, Philippines pada tahun 1970–1974 sebagai Office of General Counsel. Setelah itu hingga tahun 1979 bergabung dengan Inter Alpha Asia di Hongkong (sekarang dikenal ING Bank) dengan jabatan terakhir sebagai General Manager (1976–1979). Mulai tahun 1979 sampai dengan 1991 ia menjabat sebagai Senior Vice President pada National Bank of Canada. Pertama di Hongkong (1979–1986), kemudian dilanjutkan pada Kantor Cabang London selama kurang lebih 5 tahun (1986–1991).

Canadian, Christian, born in 1941.

He graduated from University of Western Ontario (Bachelor of Law), Canada, in 1965 and continued his study at London School of Economics to earn his Master of Law. In 1970 he achieved the degree of Doctor of Philosophy in International Economics and Law from Brasenose College, University of Oxford.

He joined the Asian Development Bank in Manila, Philippines in 1970–1974 as Office of General Counsel. From the Philippines, he moved to Hongkong to joint the Inter Alpha Asia (subsequently ING Bank) as the General Manager until 1979. From 1979 until 1991 he was Senior Vice President with National Bank of Canada. First in Hongkong (1979–1986) and then at London Branch which was his last position for the duration of approximately 5 years (1986–1991).

Sebelum ke Indonesia, karirnya dikembangkan pada Nippon Credit Bank di Singapura sebagai Joint General Manager mulai 1991 hingga tahun 1998, dan selanjutnya, mulai tahun 1998 memulai karirnya di Indonesia. Sebelum ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Danamon pada bulan April 1999, ia diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank PDFCI Tbk pada tahun 1998 hingga 1999.

Prior to his stay in Indonesia, he had his service with Nippon Credit Bank, Singapore as Joint General Manager from 1991 up to 1998. Since 1998, he began his carrier in Indonesia as the President Director to PT Bank PDFCI Tbk until 1999 where he was later assigned as the President Director to Bank Danamon.

Armand Bachtiar Arief [WAKIL DIREKTUR UTAMA/VICE PRESIDENT DIRECTOR]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1952.

Indonesian, Moslem, born in 1952.

Pada tahun 1972 menyelesaikan pendidikannya di National Hotel Institute, Bandung dan pada tahun 1979 memperoleh gelar BA in Business Administration pada Curry College, Milton, MA, USA. Pada tahun 1982, memperoleh gelar MBA dalam Business Administration pada Suffolk University, Boston, MA, USA.

After completing his study from the National Hotel Institute, Bandung in 1972 he continued his study for his Bachelor Degree in Business Administration at Curry College, Milton, MA, USA and graduated in 1979. In 1982 he earned his MBA degree in Business Administration at Suffolk University, Boston, MA, USA.

Karirnya dimulai dari bisnis perhotelan, Holland American Line dan kemudian di beberapa unit usaha lainnya yang dilakukannya sambil menimba ilmu di Amerika. Pada tahun 1981, ia bergabung dengan Xtra, Inc., Headquarters Boston, MA, USA bergerak dalam bidang *container* dan *marine services*, kemudian ditugaskan ke Hongkong pada perusahaan yang sama hingga tahun 1982. Sekembalinya ke tanah air, pada tahun 1983 ia memulai karirnya dalam bidang marketing di Nestle, PT Food Specialties Indonesia dan terakhir menjabat Regional Development Manager untuk Indonesia Timur pada tahun 1988 untuk kemudian memulai karirnya di dunia perbankan. Bergabung dengan Citibank, N.A, Indonesia pada tahun 1988 sampai dengan 1997. Ditempatkan pada beberapa posisi sebelum diangkat sebagai Distribution Director, Global Consumer Banking pada tahun 1995.

His career began with the tourism and hotel industry among which are, Holland American Line and other full time/part time jobs while taking up his college in the USA. In 1981, he worked with the Xtra, Inc., Headquarters Boston, USA, a container and marine services where he was later assigned at their Hongkong office in 1982. His career in Indonesia began in 1983 as marketing with Nestle, PT Food Specialties Indonesia. Regional Development Manager for Eastern Indonesia was his last position in Nestle until 1988. He started his career as a banker in 1988 by joining Citibank, N.A, Indonesia until 1997. He was assigned for several positions before he was appointed as the Distribution Director, Global Consumer Banking in 1995.

Pada tahun 1997, ia bergabung dengan PT Bank Papan Sejahtera sebagai Regional Branches Head, SVP dan wilayah binaannya mencakup seluruh cabang di luar Jakarta, seperti Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Palembang dan Ujung Pandang. Pada tahun 1998 diangkat sebagai Direktur Retail Banking. Jabatan terakhir sebelum ditunjuk menjadi Wakil Direktur Utama Bank Danamon pada bulan April 1999 adalah sebagai Direktur Utama Bank Papan Sejahtera hingga Februari 1999.

In 1997 he joined PT Bank Papan Sejahtera as the Regional Branches Head, SVP where he was responsible for branches outside Jakarta, like Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Palembang and Ujung Pandang. In 1998 he was appointed as Retail Banking Director and later as the President Director of Bank Papan until February 1999. He was assigned as Vice President Director to Bank Danamon in April 1999.

Gayatri Rawit Angreni [DIREKTUR/DIRECTOR]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1957.

Menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Agronomi, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980 dan melanjutkan pendidikannya pada University of Nebraska, Lincoln, USA, hingga memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1988. Karirnya dimulai di Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1980. Ia mencatat berbagai prestasi pada bagian Kredit Investasi, Sumber Daya Manusia, Bisnis Korporasi, Penyehatan Kredit Korporasi, sebelum akhirnya menjabat sebagai Wakil Kepala Urusan Bisnis Korporasi pada tahun 1996. Ia merupakan salah seorang anggota Tim Kuasa Direksi Bank Danamon sebelum akhirnya diangkat sebagai Direktur Bank Danamon pada tahun 1998.

Indonesian, Moslem, born in 1957.

She graduated from Institute of Agriculture Bogor, majoring in Agronomy in 1980 and continued her study at University of Nebraska, Lincoln, USA where she earned her Master Degree in Business Administration in 1988. Her career began with Bank Rakyat Indonesia in 1980. Her record showed various prestigious position such as Investment Credit, Human Resources Development, Corporate Banking, Remedial and was the Deputy Division Head of Corporate Banking prior to her assignment in Bank Danamon as members of Danamon Director's Proxy Team in April 1998.

Hendrawan Tranggana [DIREKTUR/DIRECTOR]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1956.

Pada tahun 1980 diusianya yang ke 24 tahun, ia menamatkan pendidikannya pada Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor dan kemudian memperoleh Master of Business Administration dalam International Business dari Graduate School of Management, University of Dallas, USA pada tahun 1991. Bergabung dengan Bank Rakyat Indonesia sejak tahun 1980 sampai dengan 1998. Ditempatkan pada beberapa posisi sebelum menjabat sebagai Deputy General Manager di BRI New York pada tahun 1997. Posisi terakhir yang dijabatnya sebelum diangkat sebagai Tim Kuasa Direksi Bank Danamon adalah Pejabat Wakil Kepala Urusan Divisi Treasury, Kantor Pusat BRI. Pada tahun 1998 diangkat sebagai Direktur Bank Danamon.

Indonesian, Moslem, born in 1956.

In 1980, at the age of 24, he completed his formal education at the Faculty of Fishery, Bogor Institute of Agriculture (IPB) and in 1991 awarded Master of Business Administration from International Business, Graduate School of Management, University of Dallas, USA. He joined BRI from 1980 to 1998. He was posted in several position before becoming a Deputy General Manager for BRI New York in 1997. His last position was the Deputy Division Head of Treasury before joining Bank Danamon Director's Proxy Team. He was appointed as a Director of Bank Danamon in 1998.

Muliadi Rahardja [DIREKTUR/DIRECTOR]



Warga Negara Indonesia, Katolik, lahir pada tahun 1959.

Pada tahun 1984 ia menamatkan pendidikannya pada Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Master of Business Administration, Sloan Fellows Program dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, USA pada tahun 1998.

Tahun 1983 memulai karirnya pada perusahaan konsultan, dan melanjutkannya pada PT Sepatu Bata Indonesia Tbk, Jakarta hingga tahun 1985. Bergabung dengan Lippo Group pada tahun 1985 dengan berbagai tugas di perusahaan Asuransi, Garment, dan perbankan dengan jabatan terakhir Deputy Group Head – Bank Lippo hingga tahun 1989. Jabatan sebagai Pemimpin Cabang di Tangerang mengawali karirnya di Bank Danamon pada tahun 1989. Ia menduduki berbagai posisi dari Pemimpin Cabang, Jakarta Branch Banking dan terakhir sebagai Kepala Divisi Perencanaan, Strategi dan Anggaran sebelum diangkat sebagai Direktur Bank Danamon pada bulan Maret 1999.

Indonesian, Catholic, born in 1959.

In 1984 he graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia and got his degree in Master of Business Administration in 1998 from Sloan Fellows Program at Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, USA.

In 1983 he started his career in MAS Associates, a management consultant in Jakarta, and later he joined PT Sepatu Bata Indonesia Tbk until 1985. In 1985 he joined the Lippo Group and had difficult assignments in Insurance, Garment, and banking industries with the group. His last position in Lippo was Deputy Group Head of Bank Lippo until 1989. Being the Branch Manager of Bank Danamon, Tangerang in 1989 marked his first career with Bank Danamon. He recorded several achievements at Jakarta Branch Banking and became the Division Head of Corporate Planning and Strategy prior to his appointment as a member of the Board of Directors in March 1999.

Mahendra Wardhana [DIREKTUR/DIRECTOR]



Warga Negara Indonesia, Islam, lahir pada tahun 1959.

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science dalam Electrical Engineering, di Syracuse University, New York, Amerika pada tahun 1984 dan kemudian melanjutkan ke University of Southern California dan berhasil memperoleh gelar Master of Business Administration dalam Corporate Finance pada tahun 1987.

Memulai karirnya di dunia perbankan pada tahun 1987 dengan jabatan Marketing Head pada Bank Central Asia, Cabang Wahid Hasyim, Jakarta. Kemudian bergabung dengan PT Bank Duta pada tahun 1988 hingga 1995 dengan berbagai penugasan antara lain, Financial Control Group Head, dan terakhir sebagai Kepala Divisi Corporate Banking. Pada tahun 1995 bergabung dengan PT Bank PDFCI Tbk hingga tahun 1999 dengan jabatan Managing Director sebelum ia diangkat sebagai Direktur Bank Danamon pada bulan April 1999.

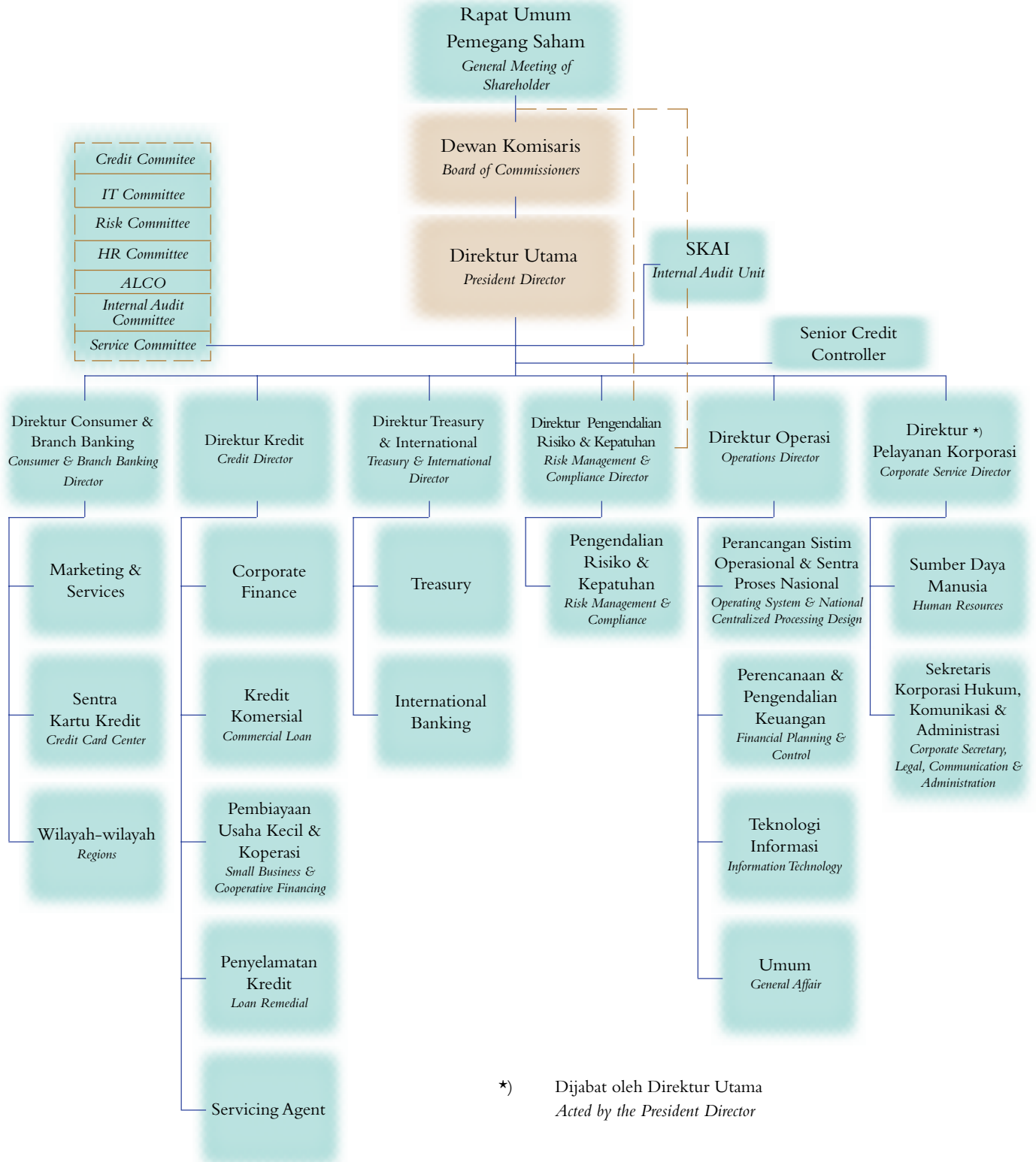
Indonesian, Moslem, born in 1959.

He completed his studies at Syracuse University New York, USA for his Bachelor of Science in Electrical Engineering in 1984, before continuing to earn a Master of Business Administration degree in Corporate Finance from the University of Southern California in 1987. His career as banker started in 1987 where he joined Bank Central Asia, Wahid Hasyim Branch, Jakarta as Marketing Head.

In 1988 he joined PT Bank Duta and was connected with the bank until 1995. During his term in Bank Duta he was posted, among others in the areas of Financial Control, and Division Head of Corporate Banking as his last position in Bank Duta. In 1995 he joined PT Bank PDFCI Tbk until 1999 as Managing Director and was appointed as the Director of Bank Danamon in April 1999.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Produk dan Jasa

Products and Services

Bank Danamon menetapkan nasabah sebagai fokus utama strategi produk dan jasa. Dalam upaya memberikan yang terbaik bagi nasabah maka dikembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan Bank Danamon terus berusaha untuk menambah jenis produk dan jasanya. Manajemen model 'Antrian' telah digunakan sehingga peluncuran produk baru atau produk yang diperbaiki akan berdasarkan urutan prioritas kebutuhan konsumen yang telah diteliti melalui riset.

Konsep lain yang dikembangkan adalah penyederhanaan produk dengan berkonsentrasi pada produk dan jasa utama yang memberikan nilai tambah bagi nasabah. Dengan demikian produk dan jasa yang ditawarkan Bank Danamon diharapkan sebagai produk dan jasa unggulan yang memenuhi kebutuhan mayoritas nasabah.

Adapun produk dan jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

PRODUK PINJAMAN / KREDIT

Bank Danamon menawarkan berbagai jenis produk pinjaman berupa pinjaman korporasi, pinjaman komersial dan pinjaman konsumen. Bank Danamon berkonsentrasi pada produk-produk ritel sebagai basis pengembangan dalam rangka mewujudkan visi baru Bank Danamon sebagai Bank terbaik secara nasional yang berorientasi kepada kepuasan nasabah dan memiliki jaringan kerja yang luas.

Bank Danamon has made its customers the prime focus of its product and service strategy. In an effort to provide the best to its customers, banking products have been developed to meet the particular needs of the market, while new products and services are continuously added to the current list. Bank Danamon has seen to it that new product developments or product improvements are undertaken in their order of priorities according to market demand and the needs of customer on the basis of market research.

Product simplification is another concept by which Bank Danamon aims to focus intently on certain key products and services that would contribute added value to customers. In this way, Bank Danamon expects to deliver superior banking products and services that are highly sought by the majority of its customers.

Bank Danamon offers the following products and services:

LOAN

Bank Danamon offers a range of corporate, commercial and consumer loan products. Bank Danamon currently concentrates on the retail banking segment as the basis to develop its business in line with Bank Danamon's renewed vision to be the best nationwide consumer-oriented bank with a vast array of business networks and focused on customer satisfaction.





Pinjaman konsumen yang tersedia antara lain Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kartu Kredit, dan lain-lain. Produk diatas dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah individual dan dirancang dengan fleksibilitas tinggi dalam hal jangka waktu dan cara pembayaran.

Produk pinjaman komersial Bank Danamon antara lain Kredit Modal Kerja, Investasi, L/C, Bank Garansi, yang dikembangkan untuk membantu dunia usaha di Indonesia dalam membangun produk usaha kecil dan menengah dan korporasi.

PRODUK SIMPANAN

Produk simpanan Bank Danamon dikenal dengan prefix 'Prima' yang telah menjadi identitas produk Bank Danamon yang cukup kuat di masyarakat. Produk-produk tabungan Bank Danamon seperti Primadana, merupakan produk unggulan dengan tren pertumbuhan yang tinggi. Produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tabungan dana sehari-hari yang berfungsi sebagai rekening transaksi. Fasilitas yang diberikan pada nasabah tabungan adalah kemudahan jaringan cabang di seluruh propinsi, kartu ATM, pembayaran tagihan listrik serta telepon secara auto-debit, pembelian dan pengisian ulang kartu pra-bayar Pro-XL, dan lain sebagainya. Primadana juga memiliki program undian yang dilakukan secara rutin sebagai ungkapan terima kasih Bank Danamon kepada nasabahnya dan untuk menarik minat nasabah baru.

Consumer loan products include Housing Loan (KPR), Car Purchase Loan (KPM), Credit Card products and others. These consumer loan products have been developed with the needs of the individual customer in mind, and especially designed to provide attractive consumer financing that offer flexible loan terms and tenors.

Bank Danamon's commercial loan products include working capital loans, investment loans, letters of credits and bank guarantees that are designed to support trade and businesses in Indonesia for small- to medium-scale businesses as well as major corporations.

SAVINGS

Bank Danamon has successfully developed a strong brand image among the banking public for its winning savings products with the brand-prefix 'Prima'. Bank Danamon's savings account products such as the Primadana, for instance, are leading products which high growth rates. These products are designed to meet the needs of the public banking services for a daily savings account that can be used as a current account. Holders of Bank Danamon's savings accounts will get the benefit of the bank's networks spread in all provinces in Indonesia, ATM cards, automatic direct debit services for telephone and electricity bills, the Pro-XL prepayment mobile phone card and others. Primadana also offers regular prize draws as an appreciation to the customers for their support and to entice new customers.



Kartu Kredit

Bank Danamon sebagai pemegang lisensi Visa dan MasterCard, terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan jumlah pemegang kartu yang lebih besar melalui program *co-brand*, yaitu kerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai pelanggan tetap dengan kebutuhan transaksi rutin. Kartu Kredit yang diterbitkan oleh Bank Danamon adalah:

- MasterCard : Gold, Regular dan Carte'L.
- Visa : Gold dan Classic
- Affinity card : Banker Club Visa (kartu kredit yang diberikan kepada anggota Bankers Club Indonesia)

Pemegang kartu kredit Bank Danamon mendapatkan secara cuma-cuma Asuransi Kecelakaan Perjalanan (udara) di dalam maupun di luar negeri jika membeli tiket menggunakan kartu kredit Bank Danamon. Kartu Kredit Visa dan MasterCard Bank Danamon dapat diterima diseluruh dunia.

Perbankan Internasional

Pengalaman di bidang perbankan internasional telah dirintis sejak Bank Danamon menjadi bank devisa sejak tahun 1988. Bank Danamon senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan institusi keuangan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini Bank Danamon tetap memelihara dan mengembangkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan institusi keuangan lokal maupun internasional. Pada saat krisis moneter, Bank Danamon masih tetap mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari pihak-pihak luar sehingga sangat membantu Bank Danamon dalam melayani kebutuhan nasabah atas berbagai produk transaksi pembayaran dan perdagangan internasional.

Credit Cards

As license holder of Visa and MasterCard, Bank Danamon continue to strive to improve the quality as well as the number of cardholders through its co-branding programs i.e. co-operation with third parties with established customer base and routine transaction requirements. Bank Danamon issues the following credit card products:

- *MasterCard : Gold, Regular and Carte'L.*
- *Visa : Gold and Classic*
- *Affinity cards : Banker Club Visa (a credit card provided for members of Bankers Club Indonesia)*

Bank Danamon Visa or MasterCard holders receive free domestic and international air travel accident insurance coverage on the purchase of travelling tickets with the card. Bank Danamon Visa and MasterCard's are accepted throughout the world.

International Banking

Bank Danamon was licensed as a foreign exchange bank in 1988, marking its entry into international banking activities. Bank Danamon have always striven to maintain harmonious relationship with other financial institutions in Indonesia and overseas. Currently Bank Danamon continue to develop and maintain mutually beneficial working relations with both local and international financial institutions. During the monetary crisis, Bank Danamon has been able to retain the full confidence as well as support from external parties, which have been invaluable in allowing Bank Danamon to continue serving the needs of its customers with a broad range of financial transaction and international trade products and services.

Bank Danamon selalu menempatkan pelayanan nasabah sebagai salah satu prioritas utama, sehingga Bank Danamon dalam setiap saat selalu memberikan komitmennya untuk melayani jasa-jasa *trade financing*, transaksi pasar uang, jual beli valuta asing, pembayaran luar negeri, *travellers' cheque* dan jasa lainnya. Bank Danamon ditunjang dengan fasilitas SWIFT dan telex dan jalinan kerja sama dengan lebih dari 1,100 institusi keuangan.

Pembiayaan Usaha Kecil & Koperasi

Akhir-akhir ini perhatian pemerintah lebih banyak ditujukan kepada sektor usaha kecil mengingat potensinya yang masih besar dan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa sektor ini belum mendapatkan porsi yang layak dalam konsep pembangunan ekonomi Indonesia.



Krisis ekonomi menyebabkan sebagian besar pelaku ekonomi di sektor usaha kecil ini memerlukan suatu terobosan untuk dapat memberdayakan potensi yang ada.

Bank Danamon dengan dukungan berbagai pihak, terus menunjukkan kesungguhannya mengambil peran dalam memberikan komitmen dan perhatian terhadap perkembangan usaha kecil, menengah & koperasi.

Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu Divisi khusus didalam struktur organisasi Bank Danamon yang secara penuh memberikan perhatian terhadap pembiayaan dan perkembangan sektor usaha kecil & koperasi ini, yaitu Divisi Pembiayaan Usaha Kecil & Koperasi.

Customer service has always been, and still is, a priority with Bank Danamon, with the Bank remains fully committed to provide trade financing, money market transactions, treasury, overseas payment services, traveller's cheque, and other services. In delivering these services, Bank Danamon is supported by SWIFT and telex facilities with a network of more than 1,100 financial institutions.

Small-scale Businesses and Co-operatives

In recent times the government have been concentrating more on the potential of small and medium scale industry sectors which previously have been largely ignored in the economic development of the nation.

With a great majority of the people of this country suffering from the economic crisis, a breakthrough approach is needed in order to fully utilize the economic potential inherent within these sectors of the economy.

With the support of various related parties, Bank Danamon has always shown its concern and deep commitment to take an active involvement in supporting the development of various small- and medium scale businesses and cooperatives.

This commitment is seen from the establishment of a special division within Bank Danamon's organization, the Small-scale Business and Cooperative Financing Division, which concentrates on financing and developing the small-scale business and cooperative sectors.

Bank Danamon telah ikut berpartisipasi di dalam penyaluran kredit komersial yang selama ini dikenal sebagai KUK (Kredit Usaha Kecil) dan juga menjadi *partner* pemerintah dalam menyalurkan berbagai kredit program pemerintah seperti KUT, KKOP, KPKM, KKPA dan berbagai kredit dari dana *Tivo Step Loan*.

Di tahun-tahun mendatang, komitmen tersebut akan makin diperluas dengan perhatian dan dukungan atas perkembangan usaha kecil dan koperasi ini, tidak saja dengan mengandalkan dana program Pemerintah, melainkan dengan dana komersial Bank Danamon sendiri.

Bank Danamon has always been active in the disbursement of the so-called KUK (Small Business Loan) commercial loans, as well as participated in various government sponsored loan programs such as the KUT, KKOP, KPKM, KKPA and the disbursement of various 'two-step loans'.

In the years to come, Bank Danamon intends to enhance its commitment to the development and support of the small-scale business and cooperative sectors, by utilizing its own commercial funds in addition to relying on the Government program funds

Informasi Pemegang Saham

Stockholders' Information

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR BANK DANAMON

Dalam rangka memenuhi ketentuan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal nomor Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, dilakukan Perubahan Anggaran Dasar Bank Danamon melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 10 Pebruari 1999 yang dibuat dihadapan Wentrasi Aju Kartika Rukmi SH, pengganti dari Adam Kasdarmadji SH, Notaris di Jakarta dan Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat nomor C-23076.HT.01.04.TH'99, tanggal 22 Pebruari 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan nomor 4068/BH.09.03/III/99, tanggal 5 Maret 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 20 April 1999, Tambahan Berita Negara RI No. 32/1999.

PERUBAHAN SUSUNAN PERMODALAN BANK DANAMON

Perubahan susunan permodalan Bank Danamon selama tahun 1999 dilakukan pertama kali berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Danamon pada tanggal 30 Maret 1999 yang kemudian dituangkan pada Akta

AMENDS TO THE ARTICLES OF ASSOCIATION OF BANK DANAMON

In respond to the decision letter of the Head of the Capital Market Supervisory Agency No. Kep-13/PM/1997 dated 30th April 1997 regarding the Principles of Articles of Association of Companies which conducts Public Offering of Equity Securities and Public Companies is subject to Amends of the Articles of Association of Bank Danamon as announced in Deed of the Meeting's Decision Statement no. 26 dated 10th February 1999, made before Wentrasi Aju Kartika Rukmi SH, a replacement to Adam Kasdarmadji SH, Notary in Jakarta and Data Reports on the Deed of the Amended Articles of Association of Companies, accepted and listed at the Justice Ministry of the Republic of Indonesia as announced in the Letter no. C-23076.HT.01.04.TH'99 dated 22nd February 1999 and registered at the Registrar Office's List of Companies of the South Jakarta Municipality no. 4068/BH.09.03/III/99 dated 5th March 1999, also announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 dated 20th April 1999, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32/1999.

CAPITAL STRUCTURE CHANGES OF BANK DANAMON

The changes in the capital structure of Bank Danamon throughout 1999 was first carried out based on the result of the Extraordinary Shareholders' General Meeting (EGM) of Bank Danamon dated 30th March 1999, which was then contained in the Meeting's

Pernyataan Keputusan Rapat No. 84 yang dibuat oleh Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notaris di Jakarta, dan Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat nomor C-25624.HT.01.04.TH'99 tanggal 30 Maret 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan nomor 406807/BH.09.03/III/99 tanggal 5 Maret 1999. RUPSLB tersebut menyetujui pengeluaran 215.040.000.000 (duaratus limabelas milyar empatpuluh juta) saham baru Bank Danamon dengan nilai nominal Rp 5,- (lima rupiah) per saham yang selanjutnya disebut sebagai saham seri B.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 101 tanggal 25 Juni 1999 yang dibuat oleh Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notaris di Jakarta dan Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat nomor C-11690 HT.01.04-TH'99 tanggal 25 Juni 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan nomor 406801/BH.09.03/VI/99 tanggal 25 Juni 1999, telah dilakukan pengeluaran atas 9.149.000 (sembilan juta seratus empat puluh sembilan ribu) saham seri B.

Berdasarkan Akta nomor 74 tanggal 16 Juli 1999 yang dibuat oleh Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notaris di Jakarta, dan Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat nomor

Decision Statement Deed No. 84, made before Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notary in Jakarta, and Data Reports on the Deed of the Amended Articles of Association of Companies, accepted and listed at the Justice Ministry of the Republic of Indonesia as announced in Letter no. C-25624. HT.01.04.TH'99 dated 30th March 1999 and registered at the Registrar Office's List of Companies of the South Jakarta Municipality no. 406807/BH.09.03/III/99 dated 5th March 1999. The EGM approved the issuance of 215,040,000,000 (two hundred and fifteen billion forty million) new shares of Bank Danamon with a nominal value of Rp 5,- (five rupiahs) per share, then termed as B series shares.

Based on the Meeting Decision Statement's Deed No. 101 dated 25th June 1999, made before Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notary in Jakarta, and Data Reports on the Deed of the Amended Articles of Association of Companies, accepted and listed in the Justice Ministry of the Republic of Indonesia as announced in the Letter no. C-11690 HT.01.04-TH'99 dated 25th June 1999 and registered at the Registrar Office's List of Companies of the South Jakarta Municipality no. 406801/BH.09.03/VI/99 dated 25th June 1999, issued 9,149,000 (nine million one hundred and forty nine thousand) B series shares.

Based on Deed no. 74 dated 16th July 1999, made before Adam Kasdarmadji, SH, MH, Notary in Jakarta and Data Reports on the Deed of the Amended Articles of Association of Companies, accepted and listed in the Justice Ministry of the Republic of Indonesia as announced in the Letter no.

C-13301.HT.01.04.TH'99 tanggal 21 Juli 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan nomor 4068.03/BH.09.08/VII/99 tanggal 22 Juli 1999, telah dilakukan pengeluaran atas 215.030.851.000 (duaratus limabelas milyar tigapuluh juta delapanratus limapuluh satu ribu) saham seri B dengan nilai nominal Rp 5,- (lima rupiah).

Susunan permodalan tersebut berubah sebagai hasil merger antara Bank Danamon dengan Bank PDFCI, dimana modal dasar Bank Danamon berubah menjadi Rp 9.688.300.000.000,- (sembilan triliun enamratus delapanpuluh delapan milyar tigaratus juta rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh sejumlah 2.240.000.000 (dua milyar duaratus empatpuluh juta) saham seri A dengan nilai nominal Rp 500,- (lima ratus rupiah) dan 260.415.000.000 (duaratus enam puluh milyar empatratus limabelas juta) saham seri B dengan nilai nominal Rp 5,- (lima rupiah). Perubahan modal ini dituangkan melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 31 Agustus 1999 dan Akta Perubahan No. 2 tanggal 15 September 1999, yang keduanya dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, dan Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman No. C-20934 HT.01.04-TH'99 tanggal 30 Desember 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan nomor pendaftaran 0100/RUB.09.03/XII/99 tanggal 30 Desember 1999.

C-13301.HT.01.04.TH'99 dated 21st July 1999 and registered at the Registrar Office's List of Companies of the South Jakarta Municipality no. 4068.03/BH.09.08/VII/99 dated 22nd July 1999, issued 215,030,851,000 (two hundred and fifteen billion thirty million eight hundred and fifty one thousand) B series shares with a nominal value of Rp. 5,- (five rupiahs).

The capital structure has been altered following the merger between Bank Danamon and Bank PDFCI, resulting in the increase of Bank Danamon's main capital of Rp. 9,688,300,000,000,- (nine trillion six hundred and eighty-eight billion three hundred million rupiahs). This main capital has been allocated, partly taken, and fully deposited at the amount of 2,240,000,000 (two billion two hundred and forty million) A series shares with a nominal value of Rp. 500,- (five hundred rupiahs) and 260,415,000,000 (two hundred and sixty billion four hundred and fifteen million) B series shares at a nominal value of Rp. 5,- (five rupiahs). This change in capital is announced in the Meeting's Decision Statement Deed No. 31 dated 31st August 1999 and Amended Deed No. 2 dated 15th September 1999, both were made before Hendra Karyadi, SH, Notary in Jakarta, and Data Reports on the Deed of the Amended Articles of Association of Companies, accepted and listed in the Justice Ministry of the Republic of Indonesia as announced in the Letter No. C-20934 HT.01.04-TH'99 dated 30th December 1999, and registered at the Registrar Office's List of Companies of the South Jakarta Municipality no. 0100/RUB.09.03/XII/99 dated 30th December 1999.

MERGER ANTARA BANK DANAMON DENGAN BANK PDFCI

Dalam rangka melaksanakan program rekapitalisasi dan penyehatan perbankan, Bank Danamon melakukan merger dengan PT Bank PDFCI Tbk. Persetujuan untuk melakukan merger atau penggabungan usaha tersebut disetujui oleh pemegang saham Bank Danamon melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Agustus 1999 dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/16/KEP.DGS/1999 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank PDFCI Tbk ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 20 Desember 1999, yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 1999.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI DAN KOMISARIS BANK DANAMON

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Maret 1999 dan Akta Berita Acara Rapat No. 83 yang dibuat oleh Adam Kasdamardji, SH, MH, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Komisaris Bank Danamon adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Milan Robert Shuster
Wakil Direktur Utama : Armand Bachtiar Arief
Direktur Pengendalian Resiko & Kepatuhan:
Gayatri Rawit Angreni
Direktur : Hendrawan Tranggana
Direktur : Muliadi Rahardja
Direktur : Mahendra Wardhana

Komisaris

Komisaris Utama : Soedarpo Sastrosatomo
Komisaris : Utomo Josodirdjo
Komisaris : Sukarwan

THE MERGER BETWEEN BANK DANAMON AND BANK PDFCI

In the framework of the banking's recapitalization and restructuring programme, Bank Danamon conducted a merger with PT Bank PDFCI Tbk. The agreement on the merger or the melding of businesses was approved by Bank Danamon's Extraordinary Shareholders' General Meeting dated 30th August 1999 and has received approval from Bank Indonesia through the Letter of Decision of the Deputy Governor of Bank Indonesia No.1/16/KEP.DGS/1999 regarding Merger Permit Issuance of PT Bank PDFCI Tbk within PT Bank Danamon Indonesia Tbk dated 20th December 1999, effective since 30th December 1999.

STRUCTURAL CHANGES OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS OF BANK DANAMON

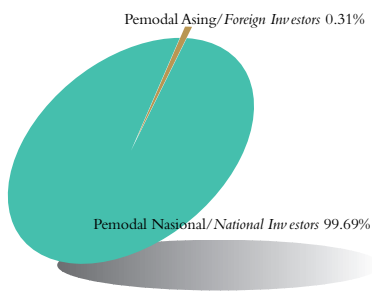
Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated 30th March 1999 and the Meeting Agenda Deed No. 83, made before Adam Kasdamardji, SH, MH, Notary in Jakarta, the Board of Directors and Commissioners were placed as follows:

Board of Directors

*President Director : Milan Robert Shuster
Vice President Director : Armand Bachtiar Arief
Risk Management & Compliance Director:
Gayatri Rawit Angreni
Director : Hendrawan Tranggana
Director : Muliadi Rahardja
Director : Mahendra Wardhana*

Board of Commissioners

*President Commissioners : Soedarpo Sastrosatomo
Commissioner : Utomo Josodirdjo
Commissioner : Sukarwan*



KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM BANK DANAMON/ COMPOSITION OF BANK DANAMON'S SHAREHOLDERS

Pemodal Nasional/National Investors	99.69%
Pemodal Asing/Foreign Investors	0.31%
Total	100%

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Agustus 1999, dan Akta Pemberhentian dan Pengangkatan Komisaris dan Direksi No. 31 tanggal 23 Desember 1999, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH. Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Komisaris Bank Danamon per tanggal 30 Desember 1999 adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Milan Robert Shuster
 Wakil Direktur Utama : Armand Bachtiar Arief
 Direktur merangkap Direktur Pengendalian Resiko & Kepatuhan : Gayatri Rawit Angreni
 Direktur : Hendrawan Trianggana
 Direktur : Muliadi Rahardja
 Direktur : Mahendra Wardhana

Komisaris

Komisaris Utama : Soedarpo Sastrosatomo
 Komisaris : Utomo Josodirdjo

Based on the decision of the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated 30th August 1999, and Deed of the Cessation and Promotion of the Board of Commissioners and Directors No. 31 dated 23rd December 1999, made before Hendra Karyadi, SH, Notary in Jakarta, the Board of Directors and Commissioners as of 30th December 1999 were placed as follows:

Board of Directors

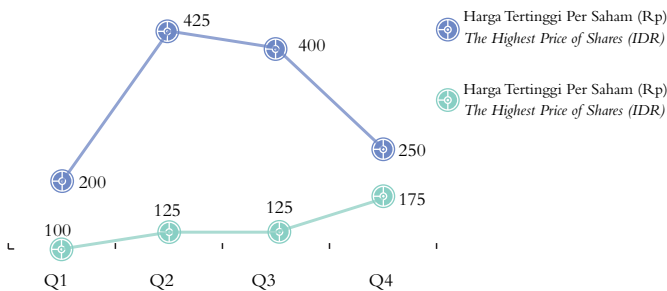
*President Director : Milan Robert Shuster
 Vice President Director : Armand Bachtiar Arief
 Director also acting as Risk Management and Compliance Director : Gayatri Rawit Angreni
 Director : Hendrawan Trianggana
 Director : Muliadi Rahardja
 Director : Mahendra Wardhana*

Board of Commissioners

*President Commissioner : Soedarpo Sastrosatomo
 Commissioner : Utomo Josodirdjo*

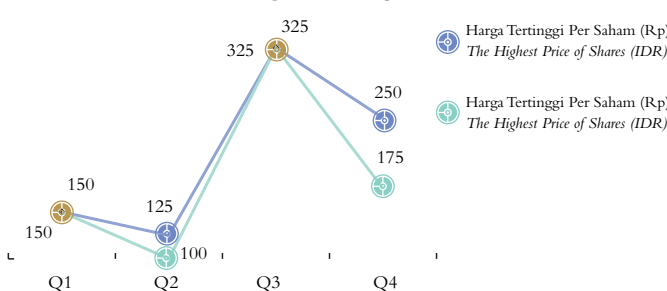
Perkembangan Harga Saham Bank Danamon di Bursa Efek Jakarta

Share Price Movement on the Jakarta Stock Exchange



Perkembangan Harga Saham Bank Danamon di Bursa Efek Surabaya

Share Price Movement on the Surabaya Stock Exchange



KANTOR PUSAT

Wisma Bank Danamon
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930
Tel. : (021) 5770551-54 (H)
Fax. : (021) 5770718, 5770719, 5770720, 5770522, 5770704

JAKARTA

Jl. Matraman Raya No. 52, Jakarta 13150
Tel. : (021) 2800455/66/77, 2800544
Fax. : (021) 2800203, 2800787

JAKARTA - KEBON SIRIH

Jl. Kebon Sirih No. 15, Jakarta 10340
Tel. : (021) 2311331, 2301901 - 02 (H), 2300362 (D)
Fax. : (021) 2300730 - 31, 2300550
Tlx. : 45732 BDI OPS

JAKARTA - HASYIM ASHARI

Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15A, Jakarta 10130
Tel. : (021) 6331318 (H), 6331218, 6335208
Fax. : (021) 6327388, 6326618

JAKARTA - TANAH ABANG FAHRUDIN

Jl. K. Fachrudin 36 Blok A No. 56 - 57, Jakarta 10250
Tel. : (021) 3156665 (H), 3156667/68/70
Fax. : (021) 3156669

JAKARTA - KREKOT

Jl. Krekot Jaya Molek Blok AD No. 1 - 2, Jakarta 10710
Tel. : (021) 3451406, 3801108, 365725
Fax. : (021) 3811558, 3803738

JAKARTA - GLODOK PLAZA

Jl. Pinangisia Raya,
Kompleks Glodok Plaza Blok B. 14 - 16, Jakarta 11110
Tel. : (021) 6499170 (D), 6499161(H), 6499167 - 68
Fax. : (021) 6499169

JAKARTA - TELEPON KOTA

Jl. Telepon Kota No. 7, Jakarta 11230
Tel. : (021) 6926296 (D), 6922326(H), 6904067,
6902330, 6923136, 6923138
Fax. : (021) 6925472, 6902327

JAKARTA - P. JAYAKARTA

Jl. P. Jayakarta No. 24/1 - 2, Jakarta 10730
Tel. : (021) 6249029 (D.Pinca), 6399272 (H),
6249004 (D.Wapinca OPS),
6249024 (D. Marketing)
Fax. : (021) 6399470

JAKARTA - GAJAH MADA

Jl. Gajah Mada No. 90 A, Jakarta 11140
Tel. : (021) 63432250 (D. Pinca),
6342004 (D), 6341550 - 55 (H)
Fax. : (021) 6345935

JAKARTA - WISMA BANK DANAMON

Ged. Wisma Anggana Bank Danamon
Bank Paviliun Jl. Jend. Sudirman 45, Jakarta 12930
Tel. : (021) 5770160-61 (H), 5772257,
5771871-72, 5770467, 5771901
Fax. : (021) 5770169, 5771861,
5770172, 5770168, 5771889

JAKARTA - PANGLIMA POLIM

Jl. Panglima Polim Raya IX No. 59, Jakarta 12160
Tel. : (021) 7205445, 2701054 (D),
7207018 - 22, 2706047
Fax. : (021) 7207013, 2701049, 2701051

JAKARTA - RASUNA SAID

Jl. Hr. Rasuna Said Kav. C-10, Jakarta 12920
Tel. : (021) 5221282 - 84 (H),
5207661, 5262330 (D. Pinca), 5262331 (D)
5264633 (D.Wapinca OPS)
Fax. : (021) 5221288/36

JAKARTA-PONDOK INDAH

Jl. Metro Duta I Sektor II Blok UA Kav. 7-8
Pondok Indah, Jakarta 12310
Tel. : (021) 7503830 (H), 7666439 (D. Pinca),
7515723 (Wapinca)
Fax. : (021) 7666389

JAKARTA-FATMAWATI

Jl. RS. Fatmawati No. 24, Jakarta 12430
Tel. : (021) 7500522, 7696116, 7692217 (D. Pinca)
Fax. : (021) 7500830

JAKARTA-MELAWAI

Jl. Melawai Raya No. 27 E, Jakarta
Tel. : (021) 2700940 - 41, 2701017 (D. Pinca),
2701011 (D.Wapinca)
Fax. : (021) 2700742

JAKARTA-JATINEGARA

Jl. Jatinegara Barat No. 45, Jakarta 13310
Tel. : (021) 2800377, 80 (H), 2800201 (D),
2800423 - 25, 2800316, 2800872
Fax. : (021) 2800326

JAKARTA-MANGGA DUA RAYA

Jl. Mangga Dua Raya
Ruko Textil Blok E 4/6, Jakarta 14430
Tel. : (021) 6011503 - 05, 6011746, 6009874 (D)
Fax. : (021) 6009875

TABOBEKA

TANGERANG - DAAN MOGOT

Jl. Daan Mogot No. 48, Tangerang
Tel. : (021) 5525570, 5520781-82
Fax. : (021) 5525516, 5586019

BOGOR - JUANDA

Jl. Ir. H. Juanda No. 38 - 40, Bogor 16122
Tel. : (0251) 329055 (H) Fax. : (0251) 322111, 322454

KARAWANG - TUPAREV

Kompleks Ruko Karawang Plaza No. 5-6
Jl. Raya Tuparev, Karawang 41312
Tel. : (0267) 405533/66/88, 405577(D)
Fax. : (0267) 405511

CILEGON - RAYA MERAK

Jl. Raya Merak No. 145, Cilegon 42414
Tel. : (0254) 391769, 380270 - 71, 391204
Fax. : (0254) 392155, 382756

CIKAMPEK - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 37 C, Cikampek
Tel. : (0264) 318396, 318496 Fax. : (0264) 310916

JAKARTA - DEPOK MARGONDA

Depok Mall
Jl. Margonda Raya Ruko B No. 49, Depok
Tel. : (021) 7760164 - 66, 77204789 (D),
77204788, 90
Fax. : (021) 7760163

KANTOR PERWAKILAN

SINGAPORE (REP. OFFICE)

International Plaza
10 Anson Road, Unit 21 - 08, Singapore 079903
Tel. : (65) 2215339, 2214813 Fax. : (65) 2219141

JAWA BARAT

BANDUNG

Jl. Merdeka No. 39 - 41, Bandung 40171
Tel. : (022) 4265393 (H), 4265468 (D)
Fax. : (022) 4265389

AREA SENTRA PROSES WILAYAH

BANDUNG
Jl. Otto Iskandardinata 22, Bandung 40171
Tel. : (022) 4241577 - 78 (H) Fax. : (022) 4241570

SUKABUMI - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 30, Sukabumi 43131
Tel. : (0266) 221188 (H)
Fax. : (0266) 221524

TASIKMALAYA - YUDANEGARA

Jl. Yudanegara No. 40, Tasikmalaya, Jawa Barat 46122
Tel. : (0265) 332151 (H) Fax. : (0265) 331498, 332402

SUBANG - SUPRAPTO

Jl. Letjen. Suprpto No. 82, Subang, Jawa Barat 41211
Tel. : (0260) 411430 Fax. : (0260) 411035

CIANJUR - COKROAMINOTO

Jl. HOS. Cokroaminoto No. 36,
Cianjur, Jawa Barat 43215
Tel. : (0263) 264107 (D), 264030, 264060
Fax. : (0263) 264055

INDRAMAYU - SUPRAPTO

Jl. Letjend. Suprpto No. 39 A, Indramayu, Jawa Barat
Tel. : (0234) 21661, 23541 Fax. : (0234) 23540

GARUT - CILEDUG

Jl. Ciledug No. 36, Garut, Jawa Barat
Tel. : (0262) 238088 - 89 Fax. : (0262) 238090

CIREBON - YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso No. 12, Cirebon, Jawa Barat 45111
Tel. : (0231) 205829, 242347, 242278
Fax. : (0231) 208146

PURWAKARTA - OESMAN S.

Kompleks Oesman Singawinata
Blok A 1 No. 11/ Jl. Veteran, Purwakarta, Jawa Barat
Tel. : (0264) 208771 - 72 Fax. : (0264) 208773

KUNINGAN - SILIWANGI

Jl. Siliwangi Ruko No. 31
Kuningan, Cirebon
Tel. : (0232) 872426, 874640 - 42 Fax. : (0232) 872425

PAMANUKAN - ION

Jl. Ion Martasasmita No. 9, Pamanukan, Jawa Barat
Tel. : (0260) 551444, 551608 Fax. : (0260) 551593

JAWA TENGAH

SOLO - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 5, Solo, Jawa Tengah
Tel. : (0271) 661996 Fax. : (0271) 663359 - 60

SEMARANG - PEMUDA

Jl. Pemuda No. 175, Semarang 50132
Tel. : (024) 549401 (H), 549146, 560488/90
Fax. : (024) 517822

PURWOKERTO - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 183, Purwokerto 53116
Tel. : (0281) 312000 - 1 (H) Fax. : (0281) 36724/6

CILACAP - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 21, Cilacap 53212
Tel. : (0282) 35941 (H) Fax. : (0282) 35155

TEGAL - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 11 A, Tegal 52131
Tel. : (0283) 58961 (H) Fax. : (0283) 53252

PEKALONGAN - HAYAM WURUK

Jl. Hayam Wuruk No. 11 A, Pekalongan 51119
Tel. : (0285) 28000 (H) Fax. : (0285) 21634

YOGYA - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 97, Yogyakarta 55231
Tel. : (0274) 565053 (H) Fax. : (0274) 565033
Tlx. : 25496

MAGELANG - PEMUDA

Jl. Pemuda No. 149, Magelang 56127
Tel. : (0293) 66234 Fax. : (0293) 66239

BANJARNEGARA

Jl. Veteran No. 43 A, Banjarnegara
Tel. : (0286) 92454 - 55 Fax. : (0286) 92456

PURWOREJO - VETERAN

Purworejo Plaza Ruko No. 18-19
Jl. Veteran No. 60, Purworejo, Jawa Tengah 54111
Tel. : (0275) 22962 - 63, 21816 Fax. : (0275) 21817

TEMANGGUNG - SUGIYONO

Jl. Kolonel Sugiyono No. 9, Temanggung,
Jawa Tengah 56212
Tel. : (0293) 93289 - 90 Fax. : (0293) 93420

BATANG - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 164, Batang, Jawa Tengah 51211
Tel. : (0285) 92077 Fax. : (0285) 92494

KEBUMEN - KESUMA

Jl. Kusuma No. 6, Kebumen, Jawa Tengah 54311
Tel. : (0287) 82121 (H) Fax. : (0287) 83265

UNGERAN - GATOT SUBROTO

Jl. Gatot Subroto No. 156, Ungaran, Jawa Tengah
Tel. : (024) 924320 - 1 Fax. : (024) 921147

WONOSOBO - GIRI INDAH

Kompleks Ruko Giri Indah Permai Blok 5B
Jl. Resimen 18 No. A 3, Wonosobo, Jawa Tengah 56311
Tel. : (0286) 23587 - 88 Fax. : (0286) 23589

KUDUS - A. YANI

Jl. A. Yani, Ruko Panjunan Permai No. 15-16
Kudus, Jawa Tengah 59318
Tel. : (0291) 32181 - 83 Fax. : (0291) 32180

KARANGANYAR - LAWU

Jl. Raya Lawu No. 19, Karanganyar, Jawa Tengah 57711
Tel. : (0271) 494151 - 2 Fax. : (0271) 494153

SALATIGA - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 170, Salatiga, Jawa Tengah
Tel. : (0298) 25950 - 51 Fax. : (0298) 25951

PATI - PEMUDA

Jl. Pemuda No. 248, Pati, Jawa Tengah 59115
Tel. : (0295) 84204 - 05 Fax. : (0295) 84203

JEPARA - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 49, Jepara, Jawa Tengah 59416
Tel. : (0291) 93566 - 67 Fax. : (0291) 93567

DEMAK - SULTAN PATAH

Jl. Sultan Patah No. 25, Demak, Jawa Tengah
Tel. : (0291) 85475 Fax. : (0291) 85475

PURWODADI - A. YANI

Jl. Achmad Yani No. 53, Purwodadi, Jawa Tengah
Tel. : (0292) 22242 Fax. : (0292) 21237

KENDAL - RAYA

Jl. Raya No. 251 A, Kendal, Jawa Tengah
Tel. : (0294) 83014 Fax. : (0294) 81914

SUKOHARJO - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46,
Komp. Studio 1-2 Blok C-D, Sukoharjo
Tel. : (0271) 592181 - 2 Fax. : (0271) 592184

KLATEN - PEMUDA

Jl. Pemuda Utara No. 135, Klaten, Jawa Tengah 57414
Tel. : (0272) 22911, 22944 - 45
Fax. : (0272) 22811, 26001

BOYOLALI - KATES

Ruko Boyolali Blok A No. 1, Jl. Kates, Pulisan
Boyolali 57316
Tel. : (0276) 22260 - 62 Fax. : (0276) 22262

WONOGIRI - BAURESAN

Jl. Raya 121, Bauresan Giriritiro, Wonogiri, Jawa Tengah
Tel. : (0273) 21103 - 05 Fax. : (0273) 21103

SRAGEN - SUKOWATI

Jl. Raya Sukowati No. 243, Sragen, Jawa Tengah
Tel. : (0271) 92500, 92600 Fax. : (0271) 92400

PURBALINGGA - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 47, Purbalingga 53312
Tel. : (0281) 91421 Fax. : (0281) 91467

PEMALANG - SUDIRMAN

Kompleks Pasar Pagi, Jl. Jend. Sudirman Ruko No. 9
Pemalang, Jawa Tengah 52313
Tel. : (0284) 22787, 22636, 22186
Fax. : (0284) 23163

REMBANG - KARTINI

Jl. Kartini No. 23, Rembang
Tel. : (0295) 92888, 92773, 92900
Fax. : (0295) 92777

BLORA - GATOT SUBROTO

Kompleks Ruko Blora Mustika
Jl. Gatot Subroto No. 7-8, Blora, Jawa Tengah
Tel. : (0296) 33219 - 20 Fax. : (0296) 33221

GOMBONG - YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso Barat No. 403
Gombong, Jawa Tengah 54412
Tel. : (0287) 72187, 72188 Fax. : (0287) 71282

JAWA TIMUR

Jl. Klampis Jaya No. 136, Surabaya
Tel. : (031) 5981138 (D), 5999863 - 4
Fax. : (031) 5999866

**AREA SENTRA PROSES WILAYAH
SURABAYA**

Jl. Kalibutih No. 134, Surabaya
Tel. : (031) 5471533, 5470678 Fax. : (031) 5463394

SURABAYA - DARMO

Jl. Raya Darmo No. 56, Surabaya 60165
Tel. : (031) 5671035 - 36 Fax. : (031) 5618716, 5618703

SURABAYA - KARET

Jl. Karet No. 76, Surabaya 60161
Tel. : (031) 334640, 330051, 279351
Fax. : (031) 22583

SURABAYA - B. RACHMAT

Jl. Basuki Rachmat No. 83, Surabaya 60271
Tel. : (031) 5310846 - 48 Fax. : (031) 5311059

MOJOKERTO - SUDIRMAN

Jl. Panglima Sudirman No. 77, Mojokerto, Jawa Timur
Tel. : (0321) 32495, 325744 Fax. : (0321) 395733

PROBOLINGGO - SUTOMO

Jl. DR. Sutomo/Plaza B. No. 8
Kodya Probolinggo, Jawa Timur
Tel. : (0335) 420526 - 28 Fax. : (0335) 420529, 427881

SIDOARJO - A. YANI

Jl. A. Yani No. 7, Sidoarjo, x^owa Timur
Tel. : (031) 8961031 - 33 Fax. : (031) 8921573

JOMBANG - KH. WAHID HASYIM

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 121, Jombang, Jawa Timur
Tel. : (0321) 862124 Fax. : (0321) 861245

MALANG - KAWI

Jl. Kawi No. 15, Malang, Jawa Timur
Tel. : (0341) 367766 (H) Fax. : (0341) 369314

KEDIRI - BRAWIJAYA

Jl. Brawijaya No. 33, Kediri, Jawa Timur
Tel. : (0354) 684608 (H) Fax. : (0354) 684844

MADIUN - COKROAMINOTO

Jl. Crokoaminoto No. 124 - 126, Madiun, Jawa Timur
Tel. : (0351) 457930 - 31, 485666 Fax. : (0351) 455940

TULUNGAGUNG - KASHIHIN

Jl. Kapten Kasihin No. 157, Tulungagung 66229
Tel. : (0355) 322096 - 98 Fax. : (0355) 3220951

BLITAR - MERDEKA

Jl. Merdeka No. 281, Blitar, Jawa Timur
Tel. : (0342) 803003 Fax. : (0342) 803004

JEMBER - GAJAH MADA

Jl. Gajah Mada No. 150, Jember, Jawa Timur
Tel. : (0331) 486165 - 67 Fax. : (0331) 485303

SITUBONDO - SAPUDI

Jl. Sapudi No. 3, Situbondo, Jawa Timur
Tel. : (0338) 673195 - 97 Fax. : (0338) 673194

TRENGGALEK - SUDIRMAN

Jl. PB. Sudirman No. 90, Trenggalek, Jawa Timur
Tel. : (0355) 792139 - 40 Fax. : (0355) 792140

LUMAJANG - SUDIRMAN

Jl. Panglima Besar Sudirman 2A, Lumajang, Jawa Timur
Tel. : (0334) 884117/19, 887180 Fax. : (0334) 884120

BANYUWANGI - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 41, Banyuwangi, Jawa Timur
Tel. : (0333) 425211 - 13 Fax. : (0333) 421859

BANGKALAN - TRUNOJOYO

Jl. Trunojoyo No. 39 B, Madura, Bangkalan, Jawa Timur
Tel. : (031) 3099343, 30996772 Fax. : (031) 3096772

BONDOWOSO - SUDIRMAN

Jl. PB. Sudirman No. 150, Bondowoso, Jawa Timur
Tel. : (0332) 421612, 422894 Fax. : (0332) 422895

LAMONGAN - LAMONGREJO

Jl. Lamongrejo No. 38, Lamongan, Jawa Timur
Tel. : (0322) 323284 Fax. : (0322) 323283

TUBAN - LUKMAN HAKIM

Jl. Lukman Hakim No. 60, Tuban, Jawa Timur
Tel. : (0356) 324095 Fax. : (0356) 324094

PACITAN - SUDIRMAN

Jl. PB. Sudirman No. 143 A, Pacitan, Jawa Timur
Tel. : (0357) 881342 Fax. : (0357) 882545

BOJONEGORO - SUROPATI

Jl. Untung Suropati No. 126, Bojonegoro 62115
Tel. : (0353) 881979 Fax. : (0353) 881556

PASURUAN - PASAR BESAR

Jl. Raya Pasuruan Pertokoan Pasar Besar
Blok 28, Pasuruan, Jawa Timur
Tel. : (0343) 427301 - 03 Fax. : (0343) 427304

PONOROGO - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 80, Ponorogo, Jawa Timur
Tel. : (0352) 482577 Fax. : (0352) 482578

MAGETAN - A. YANI

Jl. A. Yani No. 75, Magetan, Jawa Timur
Tel. : (0351) 894467 - 68 Fax. : (0351) 894460

NGAWI - SUDIRMAN

Jl. PB. Sudirman Blok 7-8, Ngawi, Jawa Timur
Tel. : (0351) 746562 Fax. : (0351) 746564

GRESIK - KARTINI

Jl. Kartini No. 23 - 25, Gresik 61122
Tel. : (031) 3985638 - 39 Fax. : (031) 3985640

SUMENEP - TRUNOJOYO

Jl. Trunojoyo No. 49, Sumenep, Jawa Timur
Tel. : (0328) 662130, 665518 Fax. : (0328) 665517

PAMEKASAN - TRUNOJOYO

Jl. Trunojoyo No. 63, Kab. Pamekasan, Madura Jawa Timur
Tel. : (0324) 326995 - 96 Fax. : (0324) 323984

NGANJUK - A. YANI

Jl. Achmad Yani No. 16, Nganjuk, Jawa Timur
Tel. : (0358) 321026 Fax. : (0358) 323890

DENPASAR**DPS. - GUNUNG AGUNG**

Jl. Gunung Agung No. 1A, Denpasar, Bali
Tel. : (0361) 436490 Fax. : (0361) 425782

NEGARA - NGURAH RAY

Jl. Ngurah Ray No. 101, Negara, Bali
Tel. : (0365) 40498, 42361 - 63 Fax. : (0365) 42364

TABANAN - GAJAH MADA

Jl. Gajah Mada No. 81, Tabanan, Bali
Tel. : (0361) 814450 Fax. : (0361) 813459

GIANYAR - NGURAH RAY

Jl. Ngurah Ray No. 59, Gianyar, Bali
Tel. : (0361) 942162 - 63 Fax. : (0361) 942160

SINGARAJA - A. YANI

Jl. A. Yani No. 46, Singaraja, Bali
Tel. : (0362) 25725 - 29 Fax. : (0362) 21891

KLUNGKUNG - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 21, Klungkung, Semara Pura, Bali
Tel. : (0366) 21359, 21127 Fax. : (0366) 22954

MATARAM - PEJANGGIK

Jl. Pejangik No. 117, Mataram, Nusa Tenggara Barat
Tel. : (0370) 635649, 631322 Fax. : (0370) 633068

BIMA - SULTAN KAHARUDDIN

Jl. Sultan Kaharudin No. 3, Bima, Nusa Tenggara Barat
Tel. : (0374) 44058 - 59 Fax. : (0374) 44057

KUPANG - SUMATERA

Jl. Sumatera No. 43, Kupang
Tel. : (0380) 831700 Fax. : (0380) 831702

SIKKA - RAYA CENTIS

Jl. Raya Centis No. 1, Kel. Baru, Kab. sikka
Nusa Tenggara Timur
Tel. : (0382) 22022 - 24 Fax. : (0382) 22021

SUMBAWA - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 20,
Shopping Center, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
Tel. : (0371) 23347, 23257 Fax. : (0371) 23302

ATAMBUA - SUDIRMAN

Jl. Sudirman No. 26, Atambua, Belu, Nusa Tenggara Timur
Tel. : (0389) 21543, 21534 Fax. : (0389) 21523

ENDE - SOEKARNO

Jl. Soekarno No. 17, Ende, Nusa Tenggara Timur
Tel. : (0381) 22408 -10 Fax. : (0381) 22409

SULAWESI**AREA SENTRA PROSES WILAYAH
MAKASSAR**

Jl. Achmad Yani No. 11 - 13 Lt. 1, Makassar
Tel. : (0411) 316244 (H) Ext. 27
Fax. : (0411) 327856, 317023

PARE - PARE - HASANUDDIN

Jl. Sultan Hasanuddin No. 50, Pare-pare, Sulawesi Selatan
Tel. : (0421) 22322, 22325 Fax. : (0421) 22111

RANTEPAO - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 115
Rantepao - Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Tel. : (0423) 21141, 21079 Fax. : (0423) 21144

PALOPO - MANGGA

Jl. Mangga No. 59, Palopo, Sulawesi Selatan
Tel. : (0471) 21900, 22268 Fax. : (0471) 23540

SIDRAP - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 53, Sidrap, Sulawesi Selatan
Tel. : (0421) 91848, 91158 Fax. : (0421) 91849

BONE - AGUS SALIM

Jl. KH. Agus Salim No. 1, Bone, Sulawesi Selatan
Tel. : (0481) 22213, 22073 Fax. : (0481) 21923

WAJO - RA. KARTINI

Jl. RA. Kartini No. 101
Kec. Tempe, Kab. Wajo - Sengkang, Sulawesi Selatan
Tel. : (0485) 21276, 22277 Fax. : (0485) 22333

SORONG - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 96, Kab. Klademak-Sorong, Irian Jaya
Tel. : (0951) 21501, 25555 Fax. : (0951) 25897

KENDARI - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 55, Kendari
Tel. : (0401) 322276, 322278, 322206
Fax. : (0401) 322279

AMBON - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 20, Ambon
Tel. : (0911) 354383, 354063, 354067
Fax. : (0911) 354062

JAYAPURA - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 9, Jayapura
Tel. : (0967) 531713 Fax. : (0967) 531711

MERAUKE - ASIKI

Dusun Gententiri, Kecamatan Jair
PT. KORINDO GROUP Asiki
Kabupaten Merauke, Irian Jaya
Tel. : (021) 7976256, 7976258, 7976417 Pes. 719
Fax. : (021) 7976259

BULUKUMBA - RAJA

Jl. Sultan Dg. Raja No. 15, Bulukumba, Sulawesi Selatan
Tel. : (0413) 82068 - 69 Fax. : (0413) 81164

PINRANG - MAKKASAU

Jl. Andi Makkasau No. 102, Pinrang, Sulawesi Selatan
Tel. : (0421) 922171, 312762 Fax. : (0421) 922579

BAU - BAU - M. THAMRIN

Jl. Moh. Husni Thamrin No. 35
Bau-Bau, Sulawesi Tenggara
Tel. : (0402) 23108 - 09, 23091 Fax. : (0402) 23113

SINJAI - PERSATUAN

Jl. Persatuan Raya No. 52, Sinjai, Sulawesi Selatan
Tel. : (0482) 21987 - 88 Fax. : (0482) 21989

WATANSOPPENG

Jl. Pasar No. 71, Watansoppeng, Sulawesi Selatan
Tel. : (0484) 23137, 23139 Fax. : (0484) 21220

MANOKWARI - YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso No. 50, Manokwari, Irian Jaya
Tel. : (0986) 213782, 213784 Fax. : (0986) 213785

NABIRE - YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso No. 12, Nabire, Irian Jaya
Tel. : (0984) 23166 - 68 Fax. : (0984) 23169

MAROS - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 04, Maros, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 372216 Fax. : (0411) 372217

BANTAENG - MANGGA

Jl. Mangga No. 52, Bantaeng, Sulawesi Selatan
Tel. : (0413) 22260 - 61 Fax. : (0413) 21129

SUNGGUMINASA - W HASYIM

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 135
Sungguminasa - Gowa, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 869842 - 43 Fax. : (0411) 869845

MANADO SUTOMO

Jl. Dr. Sutomo No. 62, Manado
Tel. : (0431) 868138, 868122
Fax. : (0431) 850801, 860773

GORONTALO - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 58, Gorontalo, Sulawesi Utara
Tel. : (0435) 24137, 23961, 22569 Fax. : (0431) 826992

BITUNG - S. RATULANGI

Jl. Sam Ratulangi No. 44, Kec. Bitung Timur
Bitung, Sulawesi Utara
Tel. : (0438) 30765, 30110, 31120 Fax. : (0438) 30164

PALU - HASANUDIN

Jl. Sultan Hasanudin, Palu
Tel. : (0451) 423903,4 23053 Fax. : (0451) 423813

MINAHASA - TOMOHON

Jl. Raya Tomohon No. 32, Tomohon, Sulawesi Utara
Tel. : (0431) 351970 - 71 Fax. : (0431) 351972

GORONTALO - MARISA

Jl. Trans Sulawesi No. 128
Marisa - Gorontalo, Sulawesi Utara
Tel. : (0443) 210157, 210261 Fax. : (0443) 210695

LIMBOTO - MBUI BUNGALÉ

Jl. Mbui Bungale No. 4, Kompleks Pertokoan Limboto
Sulawesi Utara
Tel. : (0435) 81770, 81771 Fax. : (0435) 81769

KOTAMOBAGU - KARTINI

Jl. Kartini No. 203, Kotamobagu, Sulawesi Utara
Tel. : (0434) 22007, 21023 Fax. : (0434) 22340

LUWUK BANGGAI - SUDIONO

Jl. Kol. Sugiono No. 171, Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah
Tel. : (0461) 22957, 22960 Fax. : (0434) 22959

POSO - PULAU SUMATERA

Jl. Pulau Sumatera No. 27, Poso, Sulawesi Tengah
Tel. : (0452) 23150/52 Fax. : (0452) 23153

DONGGALA - KEMAKMURAN

Jl. Kemakmuran No. 3, Donggala, Sulawesi Tengah
Tel. : (0457) 71596, 71498 (H) Fax. : (0457) 71497

TERNATE - P. REVOLUSI

Jl. Pahlawan Revolusi No. 426, Ternate, Maluku Utara
Tel. : (0921) 23250, 21075 Fax. : (0921) 25966, 21859

TOLI - TOLI - USMAN BINOL

Jl. Usman Binol No. 43, Toli - Toli, Sulawesi Tengah
Tel. : (0453) 23200-01, 23100 Fax. : (0453) 23202

AMURANG - PASAR LINGKUNGAN

Jl. Pasar Lingkungan 7 No. 1, Amurang, Sulawesi Utara
Tel. : (0430) 21870, 21143 Fax. : (0430) 21914

TOBELO - KEMAKMURAN

Jl. Kemakmuran No. 6, Tobelo, Maluku Utara
Tel. : (0924) 21267, 21112 Fax. : (0924) 21519

LANGOWAN - WOLAANG

Jl. Sumber No. 39/16 Desa Wolaang
Langowan, Minahasa - Sulawesi Utara
Tel. : (0431) 372071 - 72 Fax. : (0431) 372073

TAHUNA - HASANUDIN

Jl. Hasanudin No. 65, Tahuna, Sulawesi Utara
Tel. : (0432) 21339 - 22537 Fax. : (0432) 22540

BASTIONG - PERIKANAN

Jl. Perikanan No. 76, Bastiong, Maluku Utara
Tel. : (0921) 24801, 24935 Fax. : (0921) 25002

KALIMANTAN

Jl. Lambung Mangkurat No. 50, Banjarmasin
Tel. : (0511) 56012 - 13, 363583
Fax. : (0511) 56014, 360777, 51689

BANJARMASIN - LAMBUNG MANGKURAT

Jl. Lambung Mangkurat No. 50, Banjarmasin
Tel. : (0511) 66824 - 25/36, 51171 Fax. : (0511) 66847

BALIKPAPAN - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 54, Balikpapan
Tel. : (0542) 33134 - 38, 30016 Fax. : (0542) 36401

SAMARINDA - SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 31, Samarinda
Tel. : (0541) 32832 - 35, 32837 Fax. : (0541) 32831

PALANGKARAYA - A. YANI

Jl. A. Yani No. 82, Palangkaraya
Tel. : (0536) 22131 - 32, 22642, 22482
Fax. : (0536) 21197/2448

PONTIANAK - T.J. PURA

Jl. Tanjung Pura No. 196, Pontianak
Tel. : (0561) 737107 Fax. : (0561) 732931

SAMPIT - MAYJEN. SUTOYO

Jl. Mayjend. Sutoyo No. 86, Sampit
Tel. : (0531) 22228 - 29, 23041 - 42, 24833
Fax. : (0531) 23040

SINGKAWANG - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 72A, Singkawang, Pontianak
Tel. : (0562) 633396, 633424, 632364
Fax. : (0562) 633562

TENGGARONG - MADUNINGRAT

Jl. Maduningrat No. 72, Tenggarong, Kalimantan Timur
Tel. : (0541) 662633, 662124 Fax. : (0541) 662124

MARTAPURA - A. YANI

Jl. Jend. A. Yani No. 8, Martapura, Kalimantan Selatan
Tel. : (0511) 721343, 720517 Fax. : (0511) 721075

KOTABARU - SINGABANA

Jl. Singabana No. 11, Kotabaru, Kalimantan Selatan
Tel. : (0518) 22256 - 58 Fax. : (0518) 21254

TARAKAN - YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso No. 30, Tarakan, Kalimantan Timur
Tel. : (0551) 24648/50 Fax. : (0551) 22531

SINTANG - WR. SUPRATMAN

Jl. Wr. Supratman No. 136, Sintang, Kalimantan Barat
Tel. : (0565) 22302/18 Fax. : (0565) 22316

PANGKALAN BUN

Jl. Pralusmayudha no. 38, Pangkalan BUN,
Kalimantan Tengah
Tel. : (0532) 23165, 24841 Fax. : (0532) 24843/23164

PEMANGKAT - M. HAMBAL

Jl. Muh Hambal No. 48, Pamangkat, Kalimantan Barat
Tel. : (0562) 242222, 242288 Fax. : (0562) 242123

TANAH GROGOT - SUPRPTO

Jl. R Suprpto 3/4, Tanah Grogot, Kalimantan Timur
Tel. : (0543) 21698, 22745, 22734 Fax. : (0543) 22747

BONTANG - BHAYANGKARA

Jl. Bhayangkara No. 4A, Bontang, Kalimantan Timur
Tel. : (0548) 26485 - 86 Fax. : (0548) 25295

TANJUNG REDEP - AKB SANIPA

Jl. AKB Sanipa No. 669, Tanjung Redep, Kalimantan Timur
Tel. : (0554) 22429, 22970 Fax. : (0554) 22095

KUALA KAPUAS - A. YANI

Pasar Kapuas Blok C-1, Jl. Achmad Yani, Kuala Kapuas
Kalimantan Tengah
Tel. : (0513) 23001 - 02 Fax. : (0513) 23003

KETAPANG - MERDEKA

Jl. Merdeka No. 181, Ketapang, Kalimantan Barat
Tel. : (0534) 33297, 33576 Fax. : (0534) 33577, 33578

TANJUNG SELOR - SKIP II

Jl. Skip II Kav. 20, Tanjung Selor, Kalimantan Timur
Tel. : (0552) 22266, 22255 Fax. : (0552) 22239

SUMATERA

Jl. Iskandar Muda No. 220, Medan 20112
Tel. : (061) 4579007 (H), 4535970 (D)
Fax. : (061) 4575072, 4152613

MEDAN - ISKANDAR MUDA

Jl. Iskandar Muda No. 226 - 230, Medan 20112
Tel. : (061) 4536290 (D), 4155090
Fax. : (061) 4536269

MEDAN - PEMUDA

Jl. Pemuda No. 5 A s/d D, Medan 20151
Tel. : (061) 4568830 (D), 4154611 (H)
Fax. : (061) 4566358

TEBING TINGGI

Jl. A. Yani No. 117, Tebing Tinggi, Sumatera Utara
Tel. : (0621) 24426, 24226 Fax. : (0621) 24175

PADANG SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 40, Padang 25128
Tel. : (061) 32226 (H) Fax. : (061) 34062

PADANG SIDEMPUAN - MERDEKA

Jl. Merdeka No. 22, Padang Sidempuan
Tel. : (0634) 22926, 22977 Fax. : (0634) 22979

BUKIT TINGGI - A. YANI

Jl. A. Yani No. 116 F, Bukit Tinggi, Sumatera Barat
Tel. : (0752) 35350 Fax. : (0752) 35351

JAMBI - SUTOMO

Jl. Dr. Sutomo No. 21, Jambi 36113
Tel. : (0741) 31626 (H), 24455, 25929
Fax. : (0741) 25633, 34061

MUARA BUNGO

Jl. Lintas Sumatera Km. 1 No. 26
Kab. Muara Bungo, Jambi 37212
Tel. : (0747) 21149, 21160 Fax. : (0747) 21148

TANJUNG PINANG BINTAN - JL POS

Jl. Pos No. 3, Tanjung Pinang, Bintan 29111
Tel. : (0771) 27588, 24001, 24777, 24987
Fax. : (0771) 24234, 27605

KISARAN - IMAM BONJOL

Jl. Imam Bonjol No. 178, Kisaran, Sumatera Utara
Tel. : (0623) 44069, 44079 Fax. : (0623) 44059

RANTAU PRAPAT - A. DAHLAN

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 94
Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara
Tel. : (0624) 24159 - 61, 24161 Fax. : (0624) 21068

TANJUNG BALAI - HOS. COKROAMINOTO

Jl. HOS. Cokroaminoto No. 48 A
Tanjung Balai - Asahan, Sumatera Utara
Tel. : (0623) 93370, 95159, 95160 (D)
Fax. : (0623) 95158

MEDAN - JUANDA

Jl. Ir. H. Juanda No. 26, Medan
Tel. : (061) 4572670, 4572421, 4572496, 4572730,
4514232 (D)
Fax. : (061) 4159979

SIBOLGA - IMAM BONJOL

Jl. Imam Bonjol No. 63, Sibolga, Sumatera Utara
Tel. : (0631) 23826, 23926 Fax. : (0631) 24326

JAMBI - KUALA TUNGKAL

Jl. Nelayan No. 5, Kuala Tungkal, Jambi
Tel. : (0742) 22447, 22450, 22449 Fax. : (0742) 22448

PAYAKUMBUH - SOEKARNO HATTA

Jl. Soekarno Hatta No. 80, Payakumbuh, Sumatera Barat
Tel. : (0752) 95770 - 72 Fax. : (0752) 95764

PEMATANG SIANTAR - SOASIO

Jl. Soasio No. 22 A-B, Pematang Siantar, Sumatera Utara
Tel. : (0622) 29480 (D), 29481 Fax. : (0622) 29482

MEDAN - BINJAI

Jl. Jend. Sudirman No. 358 d/h 60, Binjai 20711
Tel. : (061) 8821059, 8825553, 8826605
Fax. : (061) 8821637

GUNUNG SITOLI - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 103 A
Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara
Tel. : (0639) 22924 - 26 Fax. : (0639) 22923

TELUK BETUNG

Jl. Patimura No. 2, Teluk Betung 35223
Tel. : (0721) 487277 (D.BM), 487226 (H), 484823 (DBSM)
Fax. : (0721) 487252 Tlx. : 26151

TANJUNG KARANG

Jl. Kartini No. 182, Tanjung Karang 35114
Tel. : (0721) 262026 (H) Fax. : (0721) 265052, 266617
Tlx. : 26121

KOTA BUMI

Jl. Jend. Sudirman No. 7, Kota Bumi 35416
Tel. : (0724) 21076, 21990, 22016 Fax. : (0724) 21458
Tlx. : 26321

METRO LAMPUNG

Jl. Jend. Sudirman No. 1-3, Metro Lampung Tengah 34111
Tel. : (0725) 44652 (D), 41404, 41665, 41619
Fax. : (0725) 41483 Tlx. : 26254

BENGGKULU

Jl. Letjend. Suprpto No. 30, Bengkulu 31822
Tel. : (0736) 20650-51, 20396 - 97 Fax. : (0736) 22614
Tlx. : 27622

PALEMBANG

Jl. Mesjid Lama No. 170, Palembang 30125
Tel. : (0711) 310390 (H), 313075, 312514 - 5
Fax. : (0711) 312822 Tlx. : 21755, 27661

LUBUK LINGGAU

Jl. Sudirman No. 38, Lubuk Linggau 31611
Tel. : (0733) 22097 - 98, 21026 Fax. : (0733) 21211
Tlx. : 27730

BATURAJA

Jl. Akmal No. 75, Baturaja, Sumatera Selatan
Tel. : (0735) 21843, 20559, 20084 Fax. : (0735) 20657
Tlx. : 26320

PRABUMULIH

Jl. Jend. sudirman No. 102 C, Prabumulih, Sumatera Selatan
Tel. : (0713) 22555, 22666 Fax. : (0713) 22333

LAHAT

Jl. Mayor Ruslan II No. 29, Lahat, Sumatera Selatan
Tel. : (0731) 21703, 21489 Fax. : (0731) 21585

PANGKAL PINANG

Jl. Jend. Sudirman No. 18, Pangkal Pinang, Sumatera Selatan
Tel. : (0717) 422255, 423732 Fax. : (0717) 422006

PRINGSEWU

Jl. A. Yani No. 2150 A
Pringsewu, Bandar Lampung, Lampung Selatan
Tel. : (0729) 21326 - 27 Fax. : (0729) 21426

BANDAR JAYA

Jl. Proklamator Raya Blok A. No. 7
Bandar Jaya, Lampung Tengah 34162
Tel. : (0725) 25002 - 3 Fax. : (0725) 25004

LEMABANG

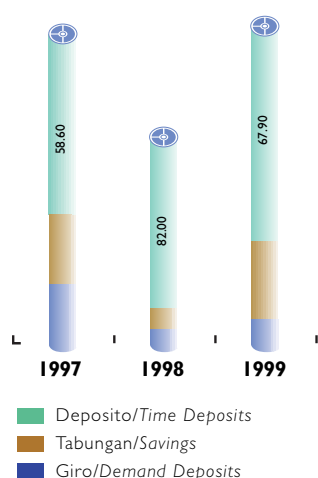
Jl. RE. Martadinata No. 18, Lemabang, Palembang 30116
Tel. : (0711) 714363, 714364 Fax. : (0711) 716901

PLAJU

Jl. DI. Panjaitan No. 38, Plaju, Palembang
Tel. : (0711) 510004, 510008 Fax. : (0711) 513654

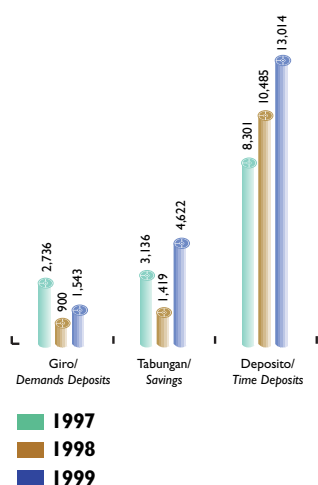
KOMPOSISI SIMPANAN DAN PERUBAHANNYA/ FUNDING COMPOSITION AND CHANGES

(%)



SIMPANAN MASYARAKAT/ FUNDING

(Miliar Rupiah/Billion Rupiah)



KINERJA KEUANGAN BANK DANAMON

Simpanan Masyarakat

Dalam mengelola simpanan masyarakat, manajemen Bank Danamon menekankan pada pendekatan kebutuhan dana yang efektif dengan menyesuaikan target dana simpanan sesuai dengan kebutuhan untuk penyaluran pinjaman, kegiatan pasar uang dan cadangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan hasil yang optimum terhadap profitabilitas tanpa mengorbankan aspek likuiditas.

Secara umum, simpanan masyarakat di Bank Danamon sepanjang tahun 1999 menunjukkan tren yang sangat baik. Kemampuan distribusi, pemasaran yang terarah dan sumber daya manusia Perseroan sangat menunjang pencapaian jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 19.179 miliar pada akhir tahun 1999.

Selain itu, penurunan tingkat bunga simpanan pihak ketiga, memberikan dampak positif terhadap komposisi simpanan yang berbunga rendah seperti tabungan dan giro. Sepanjang tahun 1999, tabungan meningkat sebesar lebih dari 200% menjadi sejumlah Rp 4.622 miliar.

Pinjaman yang Diberikan

Secara keseluruhan pinjaman yang diberikan di akhir tahun 1999 sebesar Rp 2.216 miliar dibandingkan Rp 31.393 miliar di akhir tahun 1998. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pengalihan aktiva non-produktif kepada AMU/BPPN sebesar

BANK DANAMON FINANCIAL PERFORMANCE

Third Party Funds

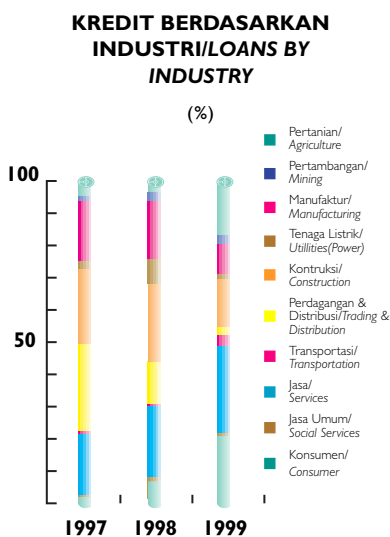
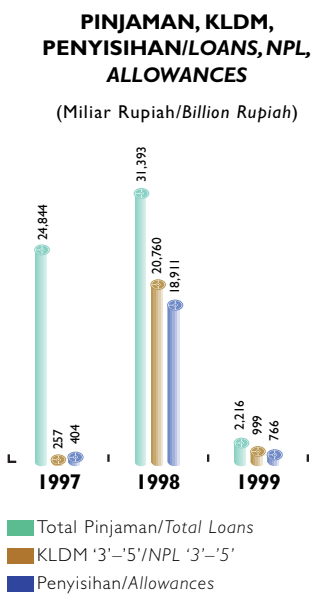
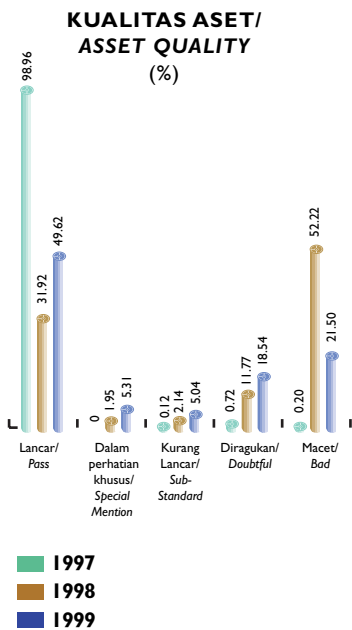
In managing its third-party funds, Bank Danamon put the emphasis on effective funding, by aiming for sufficient level of third-party deposits that can meet the requirement of its lending, inter-bank trading, and loss provisioning activities. This approach ensures optimum returns in terms of Bank Danamon's profitability, without sacrificing Bank Danamon's liquidity.

Overall, Bank Danamon's third-party deposits showed an excellent performance throughout 1999. Bank Danamon's extensive distribution channels, focused marketing efforts and capable human resources contributed towards achieving Rp 19,179 billion in third-party funds as at year-end 1999.

In addition, declining interest rates on bank deposits have favoured the growth of low interest rate deposit products such as the savings accounts and giro accounts. During 1999, savings accounts grew by more than 200% to reach Rp 4,622 billion.

Loans

Bank Danamon's total loan outstanding amounted to Rp 2,216 billion as at year-end 1999, compared to Rp 31,393 billion at the end of 1998. The decline in loans was mainly attributable to the transfer of Rp 20,717 billion in non-performing assets to the AMU/IBRA,



Rp 20.717 miliar yang meliputi pengalihan antara lain kredit yang diberikan, tagihan atas transaksi L/C dan tagihan transaksi berjangka valuta asing. Selain itu juga telah dipindahkan kredit kepada eks pemegang saham mayoritas dan pihak yang terkait sebesar Rp 13.692 miliar (meliputi pokok dan bunga pinjaman). Setelah dilakukan transfer kredit bermasalah Bank Danamon ke BPPN pada bulan April 1999 tersebut, maka portofolio kredit yang diberikan menjadi sebesar Rp 1.948 miliar pada akhir bulan Mei 1999.

Selama tahun 1999 penyaluran kredit didominasi oleh kredit program Pemerintah antara lain KUT, KKOP, KPKM dan KKPA.

Bank sangat hati-hati dalam ekspansi kredit mengingat relatif masih belum siapnya pasar dan turunnya daya beli masyarakat dan produktivitas usaha serta belum pulihnya permintaan seperti sebelum krisis moneter. Hambatan lain adalah masih banyaknya pengusaha yang terkait dengan kredit bermasalah dan oleh karena itu memprioritaskan pada penyelesaian restrukturisasi kreditnya dengan BPPN.

Di sisi kredit konsumen diharapkan lebih cepat mengalami pemulihan. Hal ini telah diantisipasi dengan promosi antara lain memasang iklan peluncuran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di media cetak dengan penawaran sukubunga yang menarik. Selanjutnya Bank Danamon juga merencanakan untuk mengambil alih portofolio kredit konsumen dari BPPN yang berasal dari BTO dan BBKU.

Pendapatan Bunga Bersih

Dalam tahun 1999 Bank Danamon masih membukukan pendapatan bunga bersih sebesar minus Rp 2.867 miliar, atau membaik

comprising among others the transfer of non-performing loans, L/C receivables and forward foreign currency transaction receivables. Bank Danamon has transferred the loan of the previous major shareholders and its affiliated companies to IBRA with a total of Rp 13,692 billion (covering the principal and interest). Following these transfers of Bank Danamon's non-performing loans to IBRA on April 1999, Bank Danamon's outstanding loan portfolio amounted to Rp 1,948 billion as at the end of May 1999.

Lending activities in 1999 were dominated by Government-sponsored credit schemes such as KUT, KKOP, KPKM and KKPA.

Bank Danamon exercised prudential practices with regard to credit expansion, in view of the relatively still non-conducive market characterized by reducing buying power and productivity, as well as low demand, which have not recovered yet to its pre-crisis level. Another obstacle is the prevalence of non-serviced corporate debts, and thus the priority towards settlement and restructuring of these credit through the IBRA.

Meanwhile, the consumer loan sector is expected to recover sooner. In anticipation, Bank Danamon has, among other steps, conducted a print-media advertisement promoting the launch of its Housing Loan (KPR) product, which offers attractive interest rates. Next, Bank Danamon plans to take over the consumer loan portfolios from the taken-over (BTO) and frozen banks (BBKU) which currently resides with the IBRA.

Net Interest Income

Bank Danamon booked a negative interest income of Rp 2,867 billion in 1999, which represented an improvement over the negative

dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar minus Rp 8.104 miliar. *Negative spread* sebagian besar terjadi sebelum rekapitalisasi di mana Bank Danamon belum mendapatkan bunga obligasi sampai dengan tanggal 28 Mei 1999. Padahal, awal tahun 1999 sukubunga deposito masih tinggi dan Bank Danamon masih dibebani dengan BLBI dan BLBPPN.

Kondisi ini membaik yaitu saat Bank Danamon membukukan *positive spread* sejak Juli 1999, karena penurunan bunga deposito yang cukup agresif dan diterimanya bunga obligasi Pemerintah.

Pendapatan bunga atas rata-rata aktiva produktif (*yield*) dalam setahun adalah 13,4%. Beban bunga atas rata-rata kewajiban adalah sebesar 19,7%, dengan demikian selisih antara pendapatan dengan beban bunga (*spread*) sebesar minus 6,3%. Sedangkan untuk tahun 1998, selisih antara pendapatan dengan beban bunga sebesar minus 20,2%.

Pendapatan Imbal Jasa

Pendapatan Imbal Jasa di luar laba selisih kurs, menunjukkan penurunan dalam pendapatan operasional. Hal ini disebabkan sepanjang tahun 1999 kegiatan ekspansi kredit dan peningkatan ekspor impor dalam perdagangan internasional belum aktif, sehingga belum menunjukkan kontribusi yang berarti dalam pendapatan Imbal Jasa. Pendapatan Imbal Jasa tahun 1999 adalah sebesar Rp 182 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 265 miliar, yaitu turun sebesar Rp 83 miliar atau minus 31,2%.

Beban Operasional

Beban operasional di luar beban penyisihan penghapusan, tahun 1999 adalah sebesar

interest income of Rp 8,104 billion recorded in 1998. Negative spread mostly occurred prior to the recapitalization, whereby Bank Danamon had been without bond interest until 28th May 1999. Meanwhile the year 1999 still showed a high deposit interest rate and Bank Danamon was still subject to interest from BLBI and BLBPPN loans.

Nevertheless, since July 1999 Bank Danamon has been able to achieve a positive interest spread, owing to the significant decline of interest rates on its deposits, and the revenue from the Government bonds.

The yearly average yield on Bank Danamon's interest-earning assets was 13.4% in 1999, while interest expenses paid on Bank Danamon's interest-bearing liabilities was 19.7% in the same period. This resulted in a minus 6.3% spread between interest income and expenses for the year of 1999. The spread between interest income and expenses was minus 20.2% in 1998.

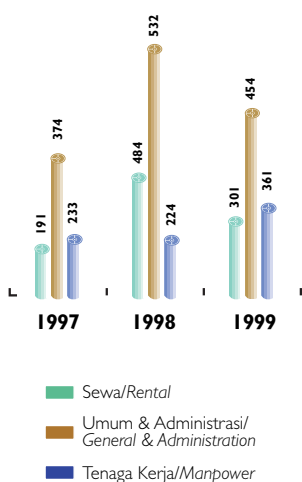
Fee Income

Aside from gains in foreign exchange revaluation, Bank Danamon's fee-based income were still unable to improve their contribution to operating income during 1999. This was due to the relatively inactive lending and export-import activities in the international trading sector in the economy during the year, which affected its contribution to Bank Danamon's fee income. Fee-based income during 1999 amounted to Rp 182 billion, representing a decline of Rp 83 billion, or 31.2%, from Rp 265 billion in 1998.

Operating Expenses

Excluding loss provisioning, operating expenses of Bank Danamon in 1999

**BEBAN OPERASIONAL/
OVER HEAD EXPENSES**
(Miliar Rupiah/Billion Rupiah)



Rp 1.116 miliar, atau menurun sebesar Rp 125 miliar atau 10,1% dari sebesar Rp 1.241 miliar pada tahun 1998. Beban biaya umum dan administrasi mengalami penurunan 14,7% menjadi Rp 454 miliar, dan beban sewa turun 37,9% menjadi Rp 301 miliar akibat perampingan kantor cabang dan upaya efisiensi di segala bidang serta faktor menguatnya Rupiah terhadap Dollar Amerika. Beban tenaga kerja dan tunjangan tahun 1999 adalah Rp 361 miliar, meningkat 60,8% dibandingkan Rp 224 miliar di tahun 1998 karena adanya biaya restrukturisasi dan pesangon akibat program pengurangan pegawai.

Beban penyisihan dan penurunan nilai pasar aktiva produktif menurun jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya transfer aktiva tidak produktif ke BPPN, sebagian besar penyisihannya telah dibentuk di tahun sebelumnya sedangkan pembentukan di tahun 1999 adalah tambahan karena penurunan kualitas aktiva sebelum dialihkan ke BPPN. Khusus untuk aktiva produktif setelah pengalihan ke BPPN, tidak dilakukan penyisihan lagi karena cadangan penyisihan yang ada telah mencukupi.

Rugi Bersih

Rugi bersih Bank Danamon pada tahun 1999 adalah sebesar Rp 7.002 miliar atau menurun 72,8% dibandingkan dengan rugi tahun 1998 sebesar Rp 25.705 miliar. Kerugian sebesar Rp 7.002 miliar tersebut diantaranya adalah Rp 1.790 miliar karena reevaluasi aktiva dari pajak tangguhan (sesuai dengan PSAK No. 46). Sedangkan rugi operasional selama tahun 1999 mencapai Rp 5.120 miliar, yang mana sebesar Rp 5.256 miliar terjadi pada 5 bulan pertama (sebelum

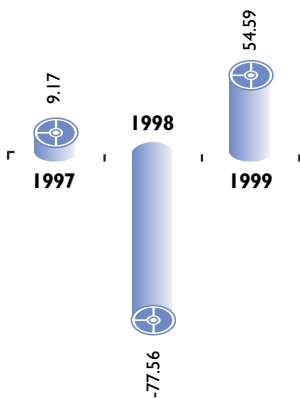
amounted to Rp 1,116 billion, down Rp 125 billion, or 10.1%, from Rp 1,241 billion incurred in 1998. General and administrative expenses declined by 14.7% to Rp 454 billion, while rental expenses declined by 37.9% to Rp 301 billion, mainly attributable to the downsizing on branch operations and the implementation of efficiency measures in all aspects of operations, as well as the strengthening Rupiah. Employee salaries and benefits increased 60.8% from Rp 224 billion in 1998 to Rp 361 billion in 1999, mainly attributable to additional expenses for restructuring and compensation package related to Bank Danamon right-sizing program.

The loss provisions on earning assets in 1999 declined sharply compared to the previous year level, due to the transfer of non-performing earning assets to IBRA. The majority of these assets were fully provisioned in 1998, while additional provisioning in 1999 was made to account for the deterioration in the quality of these assets prior to being transferred to IBRA. No additional loss provisioning were made for the remaining earning assets following the transfer to IBRA, because the remaining loss allowance balance is considered to be adequate.

Net Losses

Bank Danamon booked Rp 7,002 billion of net loss in 1999, which represented a decline of 72.8% compared to the loss of Rp 25,705 billion sustained in 1998. The Rp 7,002 billion loss was attributable to Rp 1,790 billion of asset reevaluation from suspended tax (in accordance to PSAK No. 46). Meanwhile, the operational loss of Rp 5,120 billion in 1999 was the result of Rp 5,256 billion loss in the first 5 months of 1999 (prior to the bank's recapitalization),

CAR/ CAPITAL ADEQUACY RATIO (%)



rekapitalisasi), sedangkan setelah rekapitalisasi Bank Danamon meraih laba operasional sebesar Rp 136 miliar.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kecukupan Modal Minimum (CAR)

Pada akhir tahun 1999 tingkat kecukupan modal (CAR) Bank Danamon sebesar 54,59% dengan perhitungan risiko obligasi Pemerintah sebesar 0%. CAR Bank Danamon sebelum direkapitalisasi pada akhir tahun 1998 adalah minus 77,56%.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Setelah pengalihan aktiva tidak produktif ke BPPN, dimana sebagian aktiva tersebut dalam valas, maka PDN Bank Danamon menjadi short position. Apabila dikonsolidasikan dengan posisi short Bank PDFCI sebesar USD 53,8 juta, akan menjadikan Bank Danamon lebih short. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan pengaruh fluktuasi Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan pemenuhan ketentuan BI tentang PDN, maka manajemen melakukan program penurunan posisi short sehingga mencapai posisi short USD 79 juta atau sebesar 35,95% dari ekuitas. PDN Bank Danamon pada tahun 1998 adalah long sebesar USD 263 juta atau 7,61%.

Likuiditas

Di sisi likuiditas sepanjang tahun 1999, Bank Danamon berhasil mempertahankan Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia sebesar 5%, sejalan dengan kepercayaan yang meningkat.

Sekitar 21% dari portofolio aset Bank Danamon dalam bentuk *liquid asset* yaitu berupa Kas, Giro pada BI dan Bank lain,

and an operating profit of Rp 136 billion in the periods following Bank Danamon's recapitalization.

FINANCIAL INDICATORS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

As at year-end 1999, Bank Danamon had a capital adequacy ratio (CAR) of 54.59%, which had accounted for a risk factor of 0% for the Government bonds. Prior to the recapitalization, Bank Danamon's CAR at year-end 1998 was minus 77.56%.

Net Open Position (NOP)

Following the transfer of non-performing assets to IBRA, with part of these assets denominated in foreign currency, Bank Danamon had a short Net Open Position (NOP). The short position would increase further if the short NOP from Bank PDFCI amounting to USD 53.8 million were taken into account. With a view towards the impact of the Rupiah exchange rate to the US Dollar, as well as to comply with the regulations of Bank Indonesia, Bank Danamon has reduced its short position to USD 79 million, representing 35.95% of Bank Danamon's capital. The NOP of Bank Danamon in 1998 was USD 263 million in the long position, or 7.61% of its capital.

Liquidity

With regard to liquidity, throughout 1999 Bank Danamon succeeded in maintaining the required 5% of the minimum Bank Indonesia giro, in line with the increasing confidence of the banking public.

Approximately 21% of Bank Danamon's assets were current assets comprising cash, placement with Bank Indonesia and with other

Penempatan antar bank dan Surat Berharga dengan total Rp 5.509 miliar.

PROSPEK DAN PENGEMBANGAN USAHA

Proses pemulihan ekonomi nasional masih terus berlangsung. Salah satu agenda penting dalam proses ini adalah penyehatan sektor perbankan. Kunci keberhasilan proses ini nampaknya bukan hanya memerlukan kerja keras tapi juga kerja sama dari para *stakeholder* yaitu para pemegang saham, nasabah dan juga seluruh pegawai Bank Danamon dan lembaga Pemerintah lainnya seperti Bapepam dan Bank Indonesia.

Dengan tetap mempertahankan visi dan misi Bank Danamon saat ini dan saat digabung nantinya, yaitu: *Menjadi bank terbaik secara nasional yang berorientasi pada kepuasan nasabah, dan memiliki jaringan kerja yang luas*. Fokus Bank Danamon adalah tetap sektor *retail banking* dengan penekanan pada *consumer banking*. Target sekunder pasar Bank Danamon adalah menyediakan sistem pembayaran nasional yang terpercaya, paralel, dan saling menunjang dalam berkompetisi dengan bank-bank lain.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai Bank Danamon setelah penggabungan adalah:

1. Mempertahankan *interest spread* yang telah positif dengan prioritas mengelola aktiva dan pasiva secara efisien baik jumlah maupun komposisinya (*Financial Stability*).
2. Menyempurnakan restrukturisasi organisasi.
3. Meningkatkan kemampuan teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi Bank Danamon dan meningkatkan kemampuan jasa dan produk perbankan.

banks, inter-bank placements and marketable securities, which totalled Rp 5,509 billion.

BUSINESS PROSPECTS AND DEVELOPMENT

The process of recovery in the national economy continues. The revitalizing of the banking sector represents an important aspect of the recovery process. A successful outcome in this endeavour would require not only hard work but also the full support from stakeholders, in this instance the shareholders, customers and all the staff of Bank Danamon, as well as various Government institutions such as the Capital Market Supervision Agency and Bank Indonesia.

Bank Danamon remains committed to its current vision and mission, which will also be applied for post-merger to be: The best nationwide consumer-oriented bank with a vast array of business networks and focused on the customer satisfaction. Bank Danamon will also continue to focus on the retail banking sector, emphasizing in consumer banking. A secondary business target will be to provide a reliable national payment system, in parallel with and mutually complementary to other banks in a fair competition.

In the planned merger, Bank Danamon has set several objectives, as follow:

1. *Striving to maintain the current positive interest rate spread, with emphasis on the efficient management of both the quality and quantity of assets and liabilities. (Financial Stability)*
2. *Enhancing organizational restructuring efforts.*
3. *Improving information technology capabilities in order to increase Bank Danamon's operating efficiency as well as the delivery of Bank Danamon's products and services.*

4. Mengusahakan penghematan biaya operasional di segala bidang.

Bank Danamon masih merupakan salah satu *franchise* yang terkuat di Indonesia, dalam hal penetrasi jaringan cabang, *brand name* dan pengakuan produk. Kami percaya bahwa Bank Danamon akan dapat meningkatkan nilai *franchise* dan kembali pada posisi unggul di pasar dalam waktu kurang dari tiga tahun.

Mengakhiri laporan manajemen ini, kami seluruh Direksi mengajak *stakeholders* Bank Danamon untuk senantiasa memohon kekuatan dan karunia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar kita mampu meneruskan misi pengembangan Bank Danamon sehingga dapat mencapai apa yang kita dambakan selama ini, yaitu sebagai Bank yang sehat dan mampu bersaing di era globalisasi.

4. *Endeavouring cost reductions in all operating areas.*

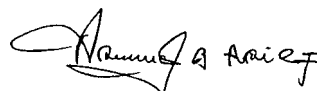
Bank Danamon is still one of the strongest franchises in Indonesia, in terms of branch network penetration, brand name and product acceptance. We are confident that Bank Danamon will be able to increase the franchise value and return to its leading market position within three years.

In closing, the Board of Directors of Bank Danamon would like to appeal to all stakeholders of Bank Danamon to join with us in asking the Almighty God to bless us all with the strength to continue with the mission in developing Bank Danamon to achieve our common vision of Bank Danamon as a sound, healthy bank able to compete effectively in the era of globalization.

Jakarta, April 2000



Milan Robert Shuster
Direktur Utama/*President Director*



Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*



Gayatri Rawit Angreni
Direktur/*Director*



Hendrawan Tranggana
Direktur/*Director*



Muliadi Rahardja
Direktur/*Director*



Mahendra Wardhana
Direktur/*Director*

Tabel Data Keuangan - I

Financial Table - I

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

Akhir periode 31 Desember (dalam miliar Rupiah, kecuali data rasio)	1999	1998	1997	Years Ended December 31, (in billions of Rupiah, except for ratios)
RINGKASAN LABA RUGI KONSOLIDASI				CONSOLIDATED SUMMARIES OF INCOME
Pendapatan bunga	3,560	6,107	4,353	Interest income
Beban bunga	6,427	14,211	3,509	Interest expenses
Pendapatan (beban) bunga bersih	(2,867)	(8,104)	844	Net interest income (NII)
Pendapatan operasional lainnya	761	265	463	Other operating income
Jumlah pendapatan (beban) operasional	(2,106)	(7,839)	1,307	Total operating income (expenses)
Beban operasional lainnya	1,116	2,234	799	Other operating expenses
Pendapatan (beban) operasional lainnya bersih	(3,221)	(10,074)	507	Net other operating income (NOI)
Pendapatan (beban) non operasional	(88)	(66)	(28)	Net non operating income (expenses)
Pendapatan (beban) bersih sebelum penyisihan penghapusan	(3,309)	(10,139)	479	Net income before LLP
Beban penyisihan penghapusan	1,899	17,732	460	Provision for loan losses (LLP)
Laba (rugi) sebelum pajak	(5,208)	(27,871)	18	(Loss) profit before tax
Pajak penghasilan	1,794	(2,167)	19	Corporation tax
Laba (rugi) bersih	(7,002)	(25,705)	(0)	(Loss) profit after tax
PERTUMBUHAN LABA-RUGI				PROFIT GROWTH
Pendapatan bunga	-41.7%	40.3%	71.5%	Interest income
Beban bunga	-54.8%	305.0%	84.2%	Interest expenses
Pendapatan (beban) bunga bersih	64.6%	N/R	33.5%	Net interest income (NII)
Pendapatan operasional lainnya	187.5%	-42.8%	85.0%	Other operating income
Jumlah pendapatan (beban) operasional	73.1%	-700.0%	48.1%	Total operating income (expenses)
Beban operasional lainnya	-50.1%	179.6%	68.5%	Other operating expenses
Pendapatan (beban) operasional lainnya bersih	68.0%	N/R	24.4%	Net other operating income (NOI)
Pendapatan (beban) bersih sebelum penyisihan penghapusan	67.4%	N/R	13.4%	Net income before LLP
Beban penyisihan penghapusan	-89.3%	N/R	226.7%	Provision for loan losses (LLP)
Laba (rugi) bersih	72.8%	N/R	-100.1%	(Loss) profit after tax
RASIO LABA-RUGI				PROFIT RATIOS
Pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif (Yield)	13.4%	21.4%	18.9%	Yield
Beban bunga terhadap rata-rata kewajiban berbunga (COF)	19.7%	41.6%	15.7%	Cost of fund (COF)
Selisih Yield dan COF	-6.3%	-20.2%	3.2%	Spread
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif	-10.8%	-28.3%	3.7%	Net interest margin (NIM)
Hasil bunga bersih/pendapatan operasional	136.1%	103.4%	64.6%	NII/operating income
Hasil imbal jasa/pendapatan operasional	-36.1%	-3.4%	35.4%	Fee income/operating income
Beban operasional/pendapatan operasional	-53.0%	-28.5%	61.2%	Operating expenses/operating income
Pendapatan bersih sebelum penyisihan/ pendapatan operasional	157.1%	129.3%	36.7%	Net income before LLP/operating income
Beban penyisihan penghapusan/ pendapatan bersih sebelum penyisihan	-57.4%	-174.9%	96.2%	LLP/net income before LLP
Laba sebelum pajak/ pendapatan bersih sebelum penyisihan	157.4%	274.9%	3.8%	Profit before tax/net income before LLP

N/R: Tidak relevan apabila angka desimal dalam ribuan/Not relevant if decimal in thousand.

Tabel Data Keuangan - 2

Financial Table - 2

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

Akhir periode 31 Desember (dalam miliar Rupiah, kecuali data rasio)	1999	1998	1997	Years Ended December 31, (in billions of Rupiah, except for ratios)
SALDO AKHIR TAHUN				YEAR END BALANCES
Aktiva	25,972	22,909	28,292	Assets
Aktiva produktif	21,384	31,618	25,578	Earning Assets
Kredit yang diberikan	2,216	31,393	24,844	Loans
Kewajiban berbunga	22,522	42,739	25,628	Interest bearing liabilities
Simpanan pihak ketiga	19,179	12,803	14,173	Deposits
Ekuitas	1,724	-27,702	1,766	Stockholders equity
Modal pinjaman	183	209	205	Loan capital
PERTUMBUHAN				GROWTH RATE
Aktiva	13.4%	-19.0%	27.7%	Assets
Aktiva produktif	-32.4%	23.6%	25.3%	Earning Assets
Kredit yang diberikan	-92.9%	26.4%	41.3%	Loans
Kewajiban berbunga	-47.3%	66.8%	34.3%	Interest bearing liabilities
Simpanan pihak ketiga	49.8%	-9.7%	-19.4%	Deposits
Ekuitas	106.2%	N/R	-4.1%	Stockholders equity
KUALITAS KREDIT YANG DIBERIKAN				LOANS QUALITY
Kredit bermasalah (KL, D,M)	45.07%	66.13%	1.04%	Non performing loans (Ss, D, B)
¥ Lancar	49.62%	31.92%	98.96%	Pass ¥
¥ Dalam perhatian khusus	5.31%	1.95%	-	Special mention ¥
¥ Kurang lancar	5.04%	2.14%	0.12%	Sub-standard ¥
¥ Diragukan	18.54%	11.77%	0.72%	Doubtful ¥
¥ Macet	21.50%	52.22%	0.20%	Bad ¥
Kredit Real Estate	3.89%	9.25%	13.85%	Real Estate Loans
Rasio penyisihan penghapusan terhadap kredit yang diberikan	34.57%	60.24%	1.63%	Allowance as % of total loans
Rasio penyisihan penghapusan terhadap kredit bermasalah	76.70%	91.09%	157.11%	Allowance as % of non performing loans
Penghapusan kredit yang diberikan	9	35	259	Net charge-off

Tabel Data Bukan Keuangan - 3

Non Financial Table - 3

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

Akhir periode 31 Desember	1999	1998	1997	Years Ended December, 31
JUMLAH REKENING - (dalam satuan penuh)				NUMBER OF ACCOUNTS (NOA)
Giro	62,550	67,574	155,268	Demand deposits
Tabungan	2,472,555	2,378,935	2,062,042	Savings
Deposito	176,179	232,472	97,073	Time deposits
Jumlah rekening	2,711,284	2,678,981	2,314,383	Total NOA
Pertumbuhan	1.2%	15.8%	73.0%	Growth
JUMLAH KARYAWAN				NUMBER OF EMPLOYEES
Sarjana	5,371	7,183	9,625	Graduate
Sarjana muda	2,102	3,002	3,983	Bachelor
Lain-lain	4,492	2,578	3,641	Others
Jumlah	11,965	12,763	17,249	Total
Pertumbuhan	-6.3%	-26.0%	28.7%	Growth
JUMLAH JARINGAN KERJA				NUMBER OF OFFICES & ATM'S
Cabang	250	266	251	Full branch
Cabang pembantu	218	387	423	Sub branch
Kantor kas	21	48	52	Cash offices
Jumlah	489	701	726	Total
Pertumbuhan	-30.2%	-3.4%	26.5%	Growth
Kantor di luar negeri	3	3	3	Overseas offices
Jumlah kantor (termasuk kantor pusat, kantor wilayah, BPR)	511	727	752	Number of offices (including head office, region offices, BPR)
Jumlah ATM	713	790	1,035	Number of ATMs
Pertumbuhan	-9.7%	-23.7%	97.9%	Growth

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Report



Ikhtisar Hasil Evaluasi Manajemen

Summary of Results of Management's Evaluation

Hasil evaluasi manajemen terhadap struktur pengendalian intern untuk Kredit yang diberikan, Sistem Informasi Manajemen dan Pengendalian Fisik atas Aktiva Tetap Bank mengungkapkan beberapa hal yang memerlukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Kredit yang Diberikan

- a. Sebagian perjanjian kredit yang telah jatuh tempo belum diperpanjang dan beberapa dokumen yang diperlukan untuk mengevaluasi debitur tidak tersedia.
- b. Jaminan atas beberapa fasilitas kredit yang diberikan kurang memperoleh perhatian, antara lain sebagian kredit hanya dijamin dengan jaminan pribadi dan/atau jaminan perusahaan, sebagian jaminan berupa bangunan belum diasuransikan atau asuransinya telah jatuh tempo namun belum diperpanjang, dan sebagian jaminan atas kredit diberikan tidak diikat secara memadai.
- c. Penggolongan kolektibilitas kredit yang diberikan terutama yang berasal dari PT Bank PDFCI Tbk tidak sesuai lagi dengan keadaan debitur.
- d. Perhitungan penyisihan kredit yang diberikan tidak dikoordinasikan dengan departemen operasional terkait, sehingga berdasarkan atas kolektibilitas masing-masing debitur.

The following is the summary of the results of management's evaluation on the internal control structure regarding Bank Danamon's credit portfolios, accounting practises and physical control of assets, which may require certain follow-up actions:

1. Outstanding Loans

- a. *A portion of loans that were already due have not been extended, while some documents required for debtor evaluation were not available.*
- b. *Certain loans outstanding were not covered by adequate collateral. Some of these loans were covered only by private and/or corporate guarantee, some of the collateral in the form of buildings have not been insured, or their insurance have expired and have not been extended, while other loan collateral given were not adequately secured.*
- c. *Loan collectibility classifications for certain loans, particularly those transferred from PT Bank PDFCI Tbk, no longer reflects the current condition of debtors.*
- d. *The calculation for the provision for loan loss were not well-coordinated with the related operating divisions, so as to be based on the collectibility classification of each debtors.*

Tanggapan Manajemen:

1. Sebagian perjanjian kredit tidak diperpanjang karena sudah dilunasi, sebagian diikat ulang secara notariil karena menunggu pengurus lengkap dan sebagian lainnya saat ini telah diperpanjang.
2. Untuk asuransi atas barang jaminan saat ini telah diasuransikan dan asuransi yang telah jatuh tempo sebagian telah diperpanjang dan sebagian sedang diusahakan untuk diperpanjang.
3. Ketidaksiesuaian penggolongan kolektibilitas disebabkan semata-mata karena peralihan dari merger PDFCI dan saat ini telah disesuaikan.
4. Perhitungan penyisihan kredit sudah berdasarkan SK BI dan fakta di lapangan.

2. Sistem Informasi Manajemen dan Bidang Akuntansi

- a. Penggunaan sistem pembukuan (*GL System*) yang berbeda antar Kantor Pusat (KP) dengan cabang, serta *GL System* yang tidak terintegrasi dengan aplikasi operasional bank, memudahkan terjadinya ketidakkonsistenan pembukuan di cabang dan KP, akibatnya laporan konsolidasi menjadi tidak akurat dan tepat waktu.
- b. Penggunaan aplikasi pendukung transaksi antar kantor yang belum terpadu menyulitkan identifikasi *item-item* yang tidak terekonsiliasi, dimana KP membutuhkan waktu pengumpulan data secara nasional, sehingga menyulitkan rekonsiliasi.
- c. Karena keterbatasan sistem/informasi pembayaran biaya-biaya *overhead*, menyulitkan identifikasi beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak dan data mengenai beda waktu laporan komersial dan pajak di setiap cabang secara nasional.

The Management's Comments:

1. *Some of these loans were not extended for settlement reason, some others needed to be re-documented legally due to the incompleting composition of its Board, while the rest have been extended.*
2. *Presently, all loan collateral have been insured. Of those whose insurance have expired, some have been extended while some other were in the process of being extended.*
3. *Mismatch in the debtor collectibility classification was due solely to the transfer of loans arising from the merger with Bank PDFCI, and this has now been adjusted.*
4. *Loan loss provisioning has been based on BI regulations and conditions on the field.*

2. *Management Information System and Accounting*

- a. *The different application of the accounting system (GL System) between Head Office (HO) and branches, as well as the unintegrated GL System with the bank operational application, necessitating the use of manual journal and transaction posting. In turn, this resulted in inaccurate and ill-timed consolidated reports.*
- b. *The use of supporting transaction applications that have not been fully integrated for inter-branch operations caused problems with account reconciliation, whereby the HO needed more time to effect a national-wide data gathering for reconciliation purposes.*
- c. *Due to the limitation of payment system/information on overhead expenses, problems occurred in identifying tax calculations, as well as data on the time differences between commercial and fiscal reporting on each branch offices.*

Tanggapan Manajemen:

1. Saat ini manajemen sedang mempelajari aplikasi yang mendukung ke arah *integrated banking system* yang tidak hanya mencakup GL, akan tetapi keseluruhan operasional Bank Danamon. Demikian halnya dengan transaksi antar kantor, dimana aplikasi pendukung rekonsiliasi belum terpadu sehingga identifikasi *item-item* yang terbuka harus dikumpulkan secara manual cabang per cabang. Untuk hal ini kami upayakan monitoring yang lebih baik melalui *aging schedule*.
2. Saat ini memang belum ada peng-administrasian secara otomatis baik untuk kepentingan komersial maupun fiskal, sehingga kontrol terhadap akun-akun yang beda waktu masih harus dilakukan secara manual. Pengidentifikasian beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak telah dilakukan dan terus diupayakan lebih baik lagi.

3. Pengendalian Fisik atas Aktiva Bank

- a. Sebagian mutasi atas aktiva tetap tidak dapat diperoleh dokumen pendukungnya.
- b. Sebagian hak atas tanah yang diperoleh Bank, surat-surat pemilikannya masih tercatat atas nama pribadi tertentu dan belum dialihkan menjadi atas nama Bank.
- c. Bukti-bukti setoran jaminan atas setoran sejumlah sewa kantor tidak diarsip dan didokumentasikan dengan baik, sehingga setoran tersebut tidak dapat ditagihkan kembali pada saat sewa diakhiri.

Tanggapan Manajemen:

1. Dokumen pendukung atas aktiva tetap disimpan oleh masing-masing cabang dan pengadministrasiannya memang belum dilakukan secara otomatis. Agar mutasi aktiva tetap ini dapat dipantau, saat ini

The Management Comments:

1. *Management is currently evaluating the use of application systems towards a fully integrated banking system that include not only the GL function but also the entire operating aspects of Bank Danamon. With regard to inter-office transactions, the supporting applications for account reconciliation have not been integrated, necessitating data from each branches to be collected manually. Management currently exercise improved monitoring on these through an aging schedule system.*
2. *At present, Bank Danamon is not equipped with an automatic administrative system for commercial and fiscal reporting purposes, necessitating manual control or identification on accounts or items with a time difference. The identification of tax-deductible expense items for the purpose of income tax calculation is in effect, and is continually being improved.*

3. Physical Control on Assets

- a. *The supporting documentation on some fixed assets are not available.*
- b. *Some of the land rights belonging to the bank were still registered under certain individual names, and have not been registered as the bank's property.*
- c. *Security deposit payment in some office rent contracts were not properly documented, resulting in those deposits being unable to be collected at the end of the rental period.*

The Management Comments:

1. *Supporting documentation on fixed assets are kept at individual branch offices, which are not equipped with automated filling procedures. In order to control the movements of Bank Danamon's fixed*

wilayah-wilayah diharuskan untuk mengirimkan mutasi aktiva tetapnya setiap bulan ke Kantor Pusat dan Kantor Pusat melakukan *monitoring* atas mutasinya.

2. Saat ini sebagian hak atas tanah masih menjadi objek sengketa di PTUN dan dalam tahap menunggu putusan Mahkamah Agung.
3. Aktiva yang telah dihapus bukukan tetap diupayakan penagihan dan sampai saat ini mulai menunjukkan hasil, sedangkan pencarian dokumen akan terus diupayakan.

assets, currently all regional offices are required to file a monthly report to the Head Office, enabling the Head Office to monitor the additions and deductions to its fixed assets.

2. *At present, some of these land rights were involved in legal disputes at the PTUN, and pending the decision of the Supreme Court.*
3. *Collection or recovery efforts of assets that have been written-off are still being made, and have shown some results. Meanwhile, the search for the necessary supporting documentation continues.*